

**ANALISIS LINGKUNGAN BELAJAR: OPTIMALISASI
POTENSI GIFTED AND TALENTED CHILDHOOD**

Skripsi

**Di ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

ANELFA EKA MAULINA

NPM : 1911070214



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ANALISIS LINGKUNGAN BELAJAR: OPTIMALISASI POTENSI GIFTED AND TALENTED CHILDHOOD

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan

Oleh :

ANELFA EKA MAULINA

NPM : 1911070214

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing Skripsi 1 : Prof. Syafrimen,M. Ed. Ph. D

Pembimbing Skripsi 2 : Cahniyo Wijaya Kuswanto,M. Pd

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Anak berbakat (*gifted and talented childhood*) mempunyai kemampuan intelektual, kreativitas, atau bakat yang melampaui kebanyakan anak seusianya. Dalam mengoptimalkan potensi anak berbakat (*gifted and talented childhood*) perlu mengacu pada upaya untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Optimalisasi potensi anak berbakat (*gifted and talented childhood*) dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah semua yang tampak di sekeliling siswa baik dari lingkungan fisik, lingkungan social, dan lingkungan psikologi serta adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka. Tujuan memaksimalkan potensi anak berbakat adalah untuk memastikan bahwa mereka mempunyai kesempatan dan dukungan yang tepat untuk mencapai prestasi maksimal di berbagai bidang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang optimalnya lingkungan belajar yang dapat menunjang potensi bagi anak berbakat (*gifted and talented childhood*) dalam meraih prestasinya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana lingkungan belajar dalam mengoptimalkan potensi anak berbakat (*gifted and talented childhood*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian Systematic Literature Review (SLR) yang merupakan bentuk penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini 23 artikel bereputasi internasional (Q1= 6 ,Q2= 9 ,Q3= 3, Q4= 5) dan 1 buku akademik. Di Indonesia sendiri belum adanya penelitian yang membahas tentang optimalisasi lingkungan belajar anak berbakat (*gifted and talented childhood*), yang berkaitan dengan penelitian ini paling banyak diteliti di negara Amerika Serikat. Penelitian ini dianalisis menggunakan model interaktif analisis milles & hubberman dengan perangkat lunak NVIVO 12.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 faktor yang dapat mengoptimalkan potensi anak berbakat (*gifted and talented childhood*) di lingkungan belajar yaitu, 1) lingkungan fisik yang mencakup ketersediaan sumber daya, dan ruang belajar yang nyaman, 2) lingkungan social yang mencakup hubungan guru dan siswa serta pembinaan psikososial dan, 3) lingkungan psikologis yang mencakup motivasi dan teknik pengajaran yang beragam. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menganalisis lingkungan belajar dalam mengoptimalkan potensi anak berbakat (*gifted and talented childhood*).

Kata kunci : *Optimalisasi potensi, anak berbakat, anak cerdas istimewa, lingkungan belajar*

ABSTRAK

Gifted and talented children have intellectual abilities, creativity, or talents that exceed most children their age. In optimizing the potential of gifted and talented childhood, it is necessary to refer to efforts to identify, develop, and maximize the potential of children who have above-average intelligence. Optimizing the potential of gifted and talented childhood can be influenced by the learning environment. The learning environment is everything that appears around students both from the physical environment, social environment, and psychological environment as well as the factors that influence their development and behavior in carrying out their activities. The goal of maximizing the potential of gifted children is to ensure that they have the right opportunities and support to achieve maximum achievement in various fields. The problem in this study is the lack of an optimal learning environment that can support the potential for gifted and talented children in achieving their achievements. This research was conducted to analyze how the learning environment optimizes the potential of gifted and talented childhood. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) research method which is a form of descriptive research. The data used in this study are 23 internationally reputable articles (Q1= 6, Q2= 9, Q3= 3, Q4= 5) and 1 academic book. In Indonesia itself, there is no research that discusses the optimization of the learning environment of gifted and talented childhood, which is related to this research mostly in the United States. This research was analyzed using Milles & Hubberman's interactive analysis model with NVIVO 12.0 software. The results showed that there are 3 factors that can optimize the potential of gifted and talented childhood in the learning environment, namely, 1) the physical environment which includes the availability of resources, and a comfortable learning space, 2) the social environment which includes teacher and student relationships and psychosocial coaching and, 3) the psychological environment which includes motivation and diverse teaching techniques. The results of this study can be used as a way to analyze the learning environment in optimizing the potential of gifted and talented childhood.

Keywords: Potential optimization, gifted and talented children, special intelligent children, learning environment.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK
USIA DINI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131) Telp. 0721-703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anelfa Eka Maulina
NPM : 1911070214
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “**Analisis Lingkungan Belajar : Optimalisasi Potensi Gifted and Talented Child**” adalah benar-benar penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Pandar Lampung,
Penulis

Anelfa Eka Maulina
1911070214

2023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Mamali: JI Ketkol.H. Endra Suratinin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : ANALISIS LINGKUNGAN BELAJAR OPTIMALISASI POTENSI
GIFTED AND TALENTED CHILDHOOD**
Nama : Anella Eka Maulina
NPM : 1911070214
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Syafrimen, M. Ed. Ph. D
Nip. 197708072005011005

Cahniyo Wijaya Kuswanto, M. Pd
Nip. 199003122022031001

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703266

PENGESAHAN

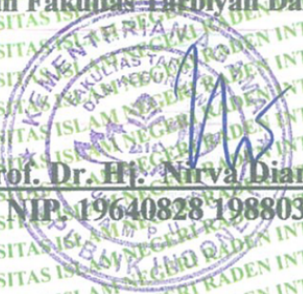
Skripsi dengan judul: **“Analisis Lingkungan Belajar : Optimalisasi Potensi Gifted And Talented Childhood”** Disusun oleh: **Anelfa Eka Maulina** NPM: 1911070214, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah di Ujikan dalam sidang Munasosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 20 November 2023** pada pukul **09.35-11.00 WIB**.

TIM PENGUJI

- Ketua Sidang : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**
- Sekretaris : Erha Nurrahmawati, M.Pd**
- Penguji Utama : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si**
- Penguji I : Prof. Syafrimen, M.Ed, Ph.D**
- Penguji II : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002



1911070214

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sungguh, kami telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya”

QS. At-tin:4

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

“dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”

QS. Az-Zariyat: 21



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku, Alm Bapak Paimin, M.Pd dan Ibu Neliyana tercinta yang telah membesarkanku, mengasuh, mendidik, serta memberikan do'a dalam setiap sujudnya, dukungan, kasih sayang dan perhatian, sebagai dekatan motivasi penulis untuk terus memberikan yang terbaik. Terima kasih tetesan kerigat dan perjuangan sehingga penulis sampai pada keberhasilan menyelesaikan Studi S1. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih dari dunia dan akhirat.
2. Untuk adik - adik kandung penulis yaitu Akbar Nugraha Rahim, Aras Nur Azizah, Annisa Fadhilah Utami serta kakak – kakak penulis yaitu Auliya Nazari, S.H dan Alba Sofyan Nazari, S.H yang telah memberikan dukungan kepada penulis, serta seluruh keluarga besarku terima kasih atas dukungan dan do'anya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
3. Terimakasih Untuk Teman-Teman yang telah memberikan support, saran, kritik, dan doa selama ini. Semoga kita selalu dipersatukan Allah SWT. Aamiin
4. Almamaterku tercinta yang saya banggakan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku belajar dan berpikir lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Anelfa Eka Maulina dilahirkan di Kota Liwa kecamatan balik bukit kabupaten lampung barat Provinsi Lampung pada Tanggal 03 juni 2001. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara buah hati pasangan Ayahanda paimin dan Ibunda neliyana.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Aisyah Bustanul Atfhal penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 sebarus yang dimulai pada tahun 2007 dan selesai pada Tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP 1 Liwa Lampung Barat pada Tahun 2013 dan selesai pada Tahun 2016, lalu kembali melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA 1 Liwa Lampung Barat jurusan IPA pada Tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pada tahun 2022 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Tk Harapan Muda Bandar Lampung.



Bandar Lampung,

2024

Penulis

ANELFA EKA MAULINA

NPM. 1911070214

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan nikmat, hidayah, serta kasih sayang Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Lingkungan Belajar : Optimalisasi Potensi Gifted and Talented Childhood” dapat terselesaikan dengan baik.. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis panjatkan kepada rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof.Syafri, M.Pd.Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu seta memberi bimbingan mengarahkan dan motivasi demi terselesainya penulisan skripsi ini. yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;
5. Para sahabatku, Tamara, Oksifa, Pance gang, FTV gang, Iyul dan yang selalu menemani sepanjang perjuangan susah senang bersama Fidia Febriyanti, Fatmah, Tri Novita Sari, Mepi Aristanti, Sulistia, dan Rini Angraini, yang telah memberikan motivasi dan supportnya dalam penyelesaian tugas akhir ini. Semoga persaudaraan ini senantiasa terjaga.
6. Mahasiswa/i Pendidikan islam anak usia dini Angkatan 2019 Kelas C yang sama-sama berjuang demi gelar S.Pd yang saling menyemangati satu sama lain, serta Rekan-rekan seperjuangan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2019 yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.
7. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini, Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.
8. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini

dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT,selanjutnya dalam penulisan ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung,

2024

Penulis

ANELFA EKA MAULINA

NPM. 1911070214



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
ABSTRAK.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
1. Anak Usia Dini.....	1
2. Anak Berbakat (<i>gifted and talented childhood</i>).....	1
3. Lingkungan belajar.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Data dan Sumber Data.....	13
3. Instrumen penelitian.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	13

5. Teknik Analisis Data	13
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	15
LANDASAN TEORI.....	15
A. Anak Usia Dini Berbakat (gifted and talented childhood)	15
1. Konsep Anak Usia Dini Berbakat (gifted and talented childhood).....	15
2. Ciri-ciri anak berbakat (gifted and talented childhood)	18
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi gifted and talented anak usia dini.....	18
B. Optimalisasi Potensi Gifted And Talented Childhood Melalui Lingkungan Belajar Prasekolah	20
1. Konsep Lingkungan Belajar Prasekolah.....	20
2. Prinsip lingkungan belajar anak berbakat (gifted and talented childhood)	23
3. Factor-faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar anak berbakat (gifted and talented childhood)	24
4. Tujuan lingkungan belajar anak berbakat (gifted and talented childhood)	26
C. Cara Meningkatkan Kualitas Lingkungan Belajar Anak Berbakat (Gifted And Talented Childhood)	27
BAB III	29
SUMBER DATA PENELITIAN	29
BAB IV	32
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Penjelasan Detail Tentang Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan Tentang Hasil Penelitian	37
BAB V	49
PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jurnal – Jurnal Internasional.....	29
Tabel 3. 2 Buku Akademik	32
Tabel 4. 1 Kode Analisis Optimalisasi Lingkungan Belajar Anak Berbakat (<i>Gifted And Talented Childhood</i>)	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 tokoh yang meneliti tentang lingkungan sekolah anak berbakat (gifted and talented childhood).....	6
Gambar 1. 2 Keyword Yang Merujuk Pada lingkungan belajar anak berbakat (gifted and talented childhood) Oleh Para Peneliti Dunia (Basis Data Scopus).....	7
Gambar 1. 3 Negara Yang meneliti Tentang lingkungan belajar anak berbakat (gifted and talented childhood).....	8
Gambar 4. 1 Hasil Temuan Penelitian	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin	57
Lampiran 2 Dokumentasi	59



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.¹

2. Anak Berbakat (*gifted and talented childhood*)

Definisi umum anak berbakat (*gifted and talented childhood*) adalah anak dengan IQ 130 keatas yang karena kemampuan yang unggul, mampu memberikan prestasi yang tinggi. Istilah cerdas, cemerlang, unggul, supernormal, berbakat, dan jenius sering digunakan untuk menyebut anak-anak yang tingkat kecerdasannya di atas rata-rata anak normal.²

3. Lingkungan belajar

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan di mana proses pendidikan itu berlangsung dan di mana anak bergaul sehari-hari³. lingkungan belajar merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

B. Latar Belakang Masalah

Anak berbakat (*gifted and talented childhood*) merupakan anak yang memiliki potensi intelektual yang jauh di atas rata-rata anak sebaya mereka⁴. Potensi intelektual ini dapat dilihat dari kemampuan verbal, kreativitas, dan kemampuan

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*, 2021.

² Joseph S Renzulli, “Exceptionality: A Special Education Emerging Conceptions of Giftedness: Building a Bridge to the New Century Emerging Conceptions of Giftedness: Building a Bridge to the New Century,” no. January 2015 (2010): 37–41, <https://doi.org/10.1207/S15327035EX1002>.

³ Su Guo, Shanshan Guan, and Xiaoqian Yan, “Children and Youth Services Review Effects of Early Learning Environment on Early Childhood Development in Rural Areas in China,” *Children and Youth Services Review* 124, no. February (2021): 105978, <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.105978>.

⁴ Abraham J Tannenbaum, “Education of the Gifted and Talented,” 1976, 3–12.

berpikir abstrak yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak lainnya di usia yang sama⁵. Anak berbakat (*gifted and talented childhood*) adalah “mereka yang karena kemampuan yang unggul, mampu memberikan prestasi yang tinggi”⁶. Istilah cerdas, cemerlang, unggul, supernormal, berbakat, dan jenius sering digunakan untuk menyebut anak-anak yang tingkat kecerdasannya di atas rata-rata anak normal⁷. Keunggulan intelektual kemampuan anak berbakat terlihat jelas sepanjang perkembangannya, bahkan sebelum mereka mencapai usia sekolah. Bakat adalah hasil dari proses konstruksi dan pertumbuhan batin yang berlarut-larut dari sumber daya kognitif individu yang mengarah ke pengalaman kognitif yang unik di mana ada periode sensitivitas kognitif yang meningkat⁸.

Anak-anak dengan bakat atau potensi yang sangat tinggi membutuhkan pengembangan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Anak-anak ini memiliki kemampuan kognitif, kreativitas, dan kemampuan belajar yang sangat tinggi dibandingkan dengan anak-anak sebaya mereka⁹. Individu yang berbakat (*gifted*) sangat jarang ditemukan dimasyarakat. Diasumsikan ada sekitar 2% di setiap masyarakat¹⁰.

Perkembangan anak berbakat (*gifted and talented childhood*), atau anak-anak yang memiliki potensi intelektual di atas rata-rata, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti bakat atau genetika, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan¹¹. Faktor lingkungan yang berbeda dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak-anak berbakat¹². Manusia dengan kemampuan luar biasa mungkin memiliki potensi bawaan, tetapi keterampilan harus dikembangkan dari waktu ke waktu, dan seorang individu membutuhkan kombinasi antara ambisi, peluang, dan kemauan untuk bekerja guna mewujudkan potensi

⁵ Aurelia Tyas Reneng Ayomi, Endang Widyorini, and Maria Yang Roswita, “Hubungan Inteligensi Dengan Fungsi Eksekutif Pada Anak Gifted Relationship between Intelligence and Executive Function to Gifted Children,” *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajawa* 6, no. 2 (2021): 136.

⁶ Renzulli, “Exceptionality : A Special Education Emerging Conceptions of Giftedness : Building a Bridge to the New Century Emerging Conceptions of Giftedness : Building a Bridge to the New Century.”

⁷ Cathie Harrison, “Giftedness in Early Childhood: The Search for Complexity and Connection,” *Roeper Review* 26, no. 2 (2004): 78–84, <https://doi.org/10.1080/02783190409554246>.

⁸ Shirley Miedijensky, “Learning Environment for the Gifted — What Do Outstanding Teachers of the Gifted Think ?,” *Gifted Education International*, 2018, <https://doi.org/10.1177/0261429417754204>.

⁹ Abdulkadir Bahar and Mehmet Ali Ozturk, “An Exploratory Study on the Relationship between Creativity and Processing Speed for Gifted Children,” *International Education Studies* 11, no. 3 (2018): 77, <https://doi.org/10.5539/ies.v11n3p77>.

¹⁰ Gamze İNCİ, “The Analysis of Research about Gifted and Talented Children at Early Childhood in Turkey: A Study of Meta – Synthesis,” *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 9, no. 2 (2021): 107–21, <https://doi.org/10.17478/jegys.696491>.

¹¹ Janet E Davidson, “The Importance of Contexts in Theories of Giftedness : Learning to Embrace the Messy Joys of Subjectivity Conceptions of Giftedness Second Edition,” no. June 2016 (2005), <https://doi.org/10.1017/CBO9780511610455.013>.

¹² Michael S C Thomas, “A Neurocomputational Model of Developmental Trajectories of Gifted Children under a Polygenic Model : When Are Gifted Children Held Back by Poor Environments ?,” *Intelligence* 69, no. October 2017 (2018): 200–212, <https://doi.org/10.1016/j.intell.2018.06.008>.

mereka¹³. Selain itu, faktor genetik dan lingkungan mungkin berkorelasi¹⁴. Misalnya, orang tua dapat mengidentifikasi indikasi bakat pada anak-anak mereka dan mendorong bakat tersebut untuk berkembang melalui penyediaan kesempatan dan sumber daya¹⁵.

Indonesia memiliki sekitar 1,3 juta anak usia sekolah yang diidentifikasi sebagai individu berbakat atau disebut juga Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI). Renstra Ditjen Dikmen 2010 – 2014 menunjukkan, bahwa berdasarkan klasifikasi IQ Wechsler anak Indonesia yang tergolong cerdas istimewa berbakat istimewa sangat unggul dengan IQ 130 keatas sebanyak 2,2% dari total populasi. Tahun 2010 tercatat jumlah peserta didik sekolah menengah berjumlah 9.112.792 jiwa. Sebanyak 2, 2 persen atau sekitar 4.118 orang diantaranya tergolong sangat unggul atau cerdas istimewa, dan baru sekitar 0,43 persen saja yang mendapatkan pendidikan dalam kelas-kelas akselerasi¹⁶.

Padahal potensi keberbakatan (sebagai kodrat biologis) sangat penting, tetapi faktor lingkungan juga penting, yaitu keluarga, teman bermain, dan pendidikan di sekolah. Semua itu akan menentukan keberhasilan seorang anak mencapai prestasi yang maksimal dan mampu bermain dalam konflik yang sangat detail. Meskipun siswa berbakat alami sudah memiliki pola otak yang hebat, lingkungan pada akhirnya menentukan sejauh mana aktualisasi berlangsung¹⁷. Selain itu, ada anak-anak dengan kecerdasan khusus yang biasanya kesulitan berteman dengan teman sebayanya hingga sulit untuk pergi ke sekolah. Anak-anak berbakat memiliki IQ lebih tinggi dari 130, sering berperilaku buruk di sekolah, dan percaya bahwa mereka memiliki pikiran yang lebih canggih daripada teman sebayanya. karena fakta bahwa mereka berada di lingkungan yang sama dengan anak-anak normal lainnya, kebutuhan dan potensi mereka tidak terpenuhi di kelas reguler¹⁸. Anak-anak dengan kategori gifted akan sering merasa bosan karena pada umumnya ilmu yang diajarkan tidak sesuai dengan tingkat pola pikirnya¹⁹. Karena itu, anak-anak dengan kategori gifted seringkali lebih suka menyendiri di kelas, menolak menyelesaikan tugas, dan seringkali merasa bosan²⁰. Seorang anak dengan kategori gifted adalah anak yang lebih pintar dari tipikal anak seusianya. Anak-anak berbakat tersebut tidak selalu

¹³ K Anders Ericsson, Kiruthiga Nandagopal, and Roy W Roring, "Giftedness Viewed From the Expert-Performance Perspective" 28, no. 3 (2016): 287–311.

¹⁴ Syafrimen Syafril, "Learning Content and Process for Academically Talented Students," *Asian Social Science and Humanities Research Journal (ASHREJ)* 3, no. 1 (2021): 73–81, <https://doi.org/10.37698/ashrej.v3i1.64>.

¹⁵ Ericsson, Nandagopal, and Roring, "Giftedness Viewed From the Expert- Performance Perspective."

¹⁶ Putu Rahayu Ujianti, "The Implementation of Inclusive Education Program for Early Childhood," *Proceedings of the 2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES 2020)* 540, no. Ictes 2020 (2021): 175–78, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210407.233>.

¹⁷ Syafrimen Syafril et al., "Characteristics and Educational Needs of Gifted Young Scientists: A Focus Group Study," *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 8, no. 2 (2020): 947–54, <https://doi.org/10.17478/JEGYS.691713>.

¹⁸ Duygu Aydemir, "Inequality in Educational Opportunities of Gifted and Talented Children in Türkiye B" 143 (2014): 1133–38, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.566>.

¹⁹ Tannenbaum, "Education of the Gifted and Talented."

²⁰ Hery Setiyatna and Putri Melati, "Pola Asuh Anak Cerdas Istimewa Dalam Islam," *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 3, no. 1 (2021): 41–46, <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.1140>.

menyenangkan karena mereka tidak diterima secara umum dan tidak dianggap normal seperti yang lainnya. Anak cerdas istimewa tersebut dapat mengalami banyak kesulitan karena dalam perkembangannya terdapat perbedaan dalam tingkat aspek yang ada di dalam dirinya. Lingkungan belajar memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak yang memiliki potensi unggul atau yang disebut sebagai *gifted and talented child*. Dalam hal ini, dibutuhkan pengaturan lingkungan yang sesuai agar anak tersebut dapat berkembang secara optimal. Mereka membutuhkan program pendidikan yang berbeda yang mengungkapkan dan mengembangkan potensi, kreativitas dan keterampilan²¹. Faktor lingkungan, termasuk dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, memiliki dampak signifikan pada perkembangan siswa berbakat. Mereka menemukan bahwa siswa berbakat yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung cenderung lebih sukses dalam mencapai potensi mereka²².

“lebih dari 80% orang tua dapat mengidentifikasi bakat anak mereka pada usia 4 atau 5 tahun,” menurut Joan Franklin Smutny, Ph.D., dalam bukunya, *Teaching Gifted Children in the Regular Classroom*. Seperti semua anak-anak berbakat, mereka pada dasarnya hanya merupakan sebagian kecil dari populasi (umumnya termasuk dalam 5% teratas dalam hal kecerdasan)²³.

Salah satu lingkungan yang berpengaruh dalam mengoptimalkan potensi anak berbakat (*gifted and talented childhood*) adalah Lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang mendukung dan menstimulasi, memungkinkan anak-anak mengeksplorasi ide-ide melalui tindakan, dipengaruhi oleh para ahli di bidang pengetahuan untuk memperluas refleksi mereka²⁴. Lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi perkembangan anak-anak berbakat (*gifted and talented childhood*). Lingkungan belajar yang optimal harus disediakan bagi anak-anak berbakat (*gifted and talented childhood*) untuk membantu mereka benar-benar mewujudkan potensi mereka²⁵. Kurangnya pendidikan yang layak kemungkinan besar akan berdampak pada prestasi anak-anak berbakat (*gifted and talented childhood*)²⁶. Guru yang berkualitas dan program pendidikan yang menantang dapat membantu anak-anak berbakat (*gifted and talented childhood*) berkembang dengan baik. Selain itu, dukungan dan sumber daya dari sekolah juga dapat membantu anak-anak berbakat

²¹ Necate Bayko and Duygu Aydem, “Nb İlgi Ve Yetenek Alanları Geliştirme Programı Nb Interest And Ability Domains Program” 15 (2015): 160–66.

²² Fatih Aydin et al., “Gifted Students ’ Attitudes towards Environment : A Case Study from Turkey,” no. April 2011 (2015), <https://doi.org/10.5897/AJAR11.288>.

²³ Joan Franklin Smutny, Sally Yahnke Walker, and Ellen I. Honeck, *Teaching Gifted Children in Today’s Preschool and Primary Classrooms: Identifying, Nurturing, and Challenging Children Ages 4-9* (Free Spirit Publishing; Book With Digital Content edition (Oct. 27 2015), 2015).

²⁴ David Coates, Andrew Shimmin, and Wendy Thompson, “Identifying and Supporting Gifted Children in a Nursery School (Kindergarten),” *Gifted Education International* 25 (2009): 22–35.

²⁵ Ahmet BİLDİREN et al., “The Perceptions of the Preschool Teachers Regarding Identification and Education of Gifted Children,” *Journal of Special Education* 21, no. 2 (2020): 329–56, <https://doi.org/10.21565/ozelegitimdergisi.572326>.

²⁶ Mimi Wellisch, “Ceilinged Out: Gifted Preschoolers in Early Childhood Services,” *Journal of Advanced Academics* 30, no. 3 (2019): 326–54, <https://doi.org/10.1177/1932202X19851276>.

(*gifted and talented childhood*) mencapai potensi mereka²⁷. Faktor lingkungan belajar yang mempengaruhi siswa berbakat (*gifted and talented childhood*) meliputi akses ke sumber daya pendidikan yang tepat, seperti program pendidikan khusus dan mentor yang berpengalaman²⁸. Mereka juga menemukan bahwa lingkungan yang mempromosikan kreativitas dan tantangan intelektual dapat meningkatkan kemampuan siswa berbakat (*gifted and talented childhood*). Pentingnya dukungan dari lingkungan belajar dan guru dalam mendukung siswa berbakat. Mereka menekankan pentingnya pengajaran yang menantang dan diferensial, serta dukungan dari rekan sebaya dan lingkungan sekolah yang mempromosikan keunggulan akademik²⁹. Pelajar berbakat jika tidak diberikan fasilitas belajar yang tepat dikhawatirkan tidak dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Selain itu, akan muncul berbagai permasalahan psikologis jika karakteristik istimewa yang dimiliki pelajar berbakat tidak diolah dengan tepat.

Prasekolah adalah kesempatan penting untuk mengembangkan anak dan merupakan sumber belajar di luar keluarga. Artinya, prasekolah adalah jalan dimana seorang anak dapat belajar di samping konteks keluarga. Taman kanak-kanak adalah lingkungan pertama yang ditemui seorang anak setelah lahir. Tanggung jawab guru prasekolah dalam proses ini termasuk memperkenalkan anak pada aktivitas baru. Prasekolah adalah masa dimana anak-anak tumbuh cukup cepat. Pengenalan dan pendidikan anak-anak dalam segala aspeknya akan mendapat manfaat dari metode mengenal banyak orang yang digunakan di lembaga pendidikan prasekolah dan didokumentasikan dengan cermat³⁰. Pembelajaran anak ditentukan oleh sikap, karakteristik, keterampilan, strategi, pengetahuan, dan minatnya. Masa prasekolah sangat penting bagi anak-anak berbakat (*gifted and talented childhood*) pada tahap perkembangan ini, beberapa anak prasekolah dapat dikenali oleh guru sebagai anak berbakat (*gifted and talented childhood*) atau menunjukkan potensi keberbakatan. Guru harus mengeksplorasi ciri-ciri khusus pada anak seperti antusiasme dalam belajar, keingintahuan, kesempatan untuk berekspresi, kreatif di berbagai bidang, dan hubungan social³¹.

²⁷ Jonathan A. Plucker, Ronald A. Beghetto, and Gayle T. Dow, "Why Isn't Creativity More Important to Educational Psychologists? Potentials, Pitfalls, and Future Directions in Creativity Research," *Educational Psychologist* 39, no. 2 (2004): 83–96, https://doi.org/10.1207/s15326985ep3902_1.

²⁸ David Lubinski et al., "Tracking Exceptional Human Capital over Two Decades," *Psychological Science* 17, no. 3 (2006): 194–99, <https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.2006.01685.x>.

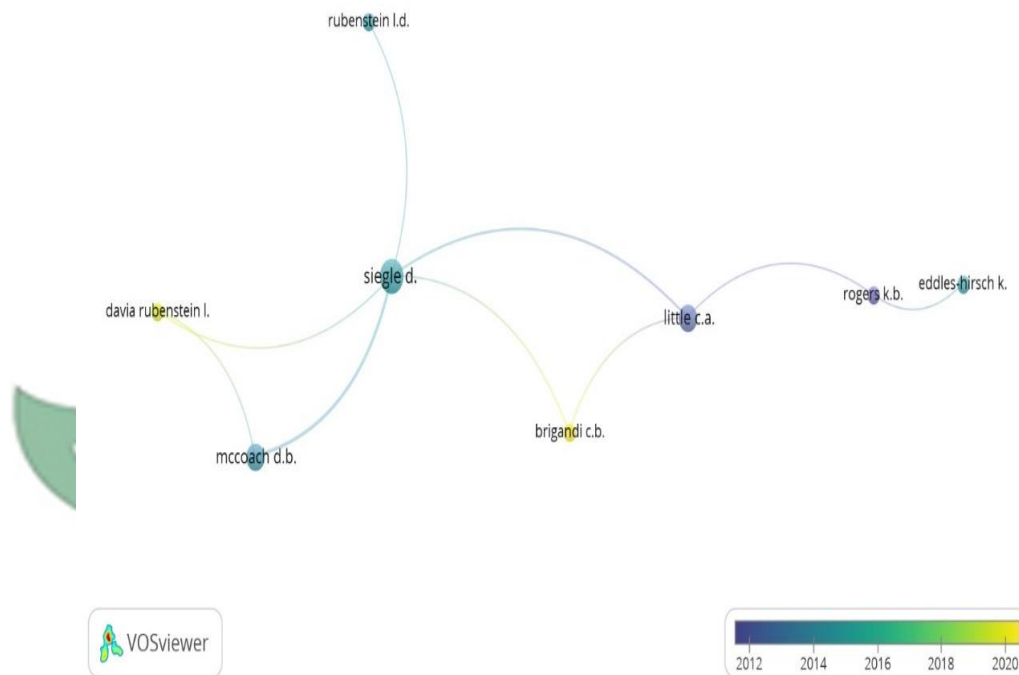
²⁹ Rena F. Subotnik, Paula Olszewski-Kubilius, and Frank C. Worrell, "Rethinking Giftedness and Gifted Education: A Proposed Direction Forward Based on Psychological Science," *Psychological Science in the Public Interest* 12, no. 1 (2011): 3–54, <https://doi.org/10.1177/1529100611418056>.

³⁰ Mesut Aşık and Hikmet Zelyurt, "Investigation of Parents' Views Regarding the Recognition and Education of Specially Talented Individuals in Early Childhood Period," *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi* 11, no. 4 (2021): 44–52, <https://doi.org/10.47750/pegegog.11.04.05>.

³¹ Alia Mohammed Al-Oweidi, "The Impact Training of a Program on Improving the Cognitive Competencies of Teachers in Identifying Gifted Preschoolers," *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 7, no. 2 (2019): 363–75, <https://doi.org/10.17478/JEGYS.539724>.

Di Indonesia sendiri belum mampu memberikan solusi kebutuhan belajar pelajar gifted karena ketidaksiapan guru, tidak tersedianya sarana/prasarana penunjang, bahkan tidak tersedianya dana menjadi kendala³².

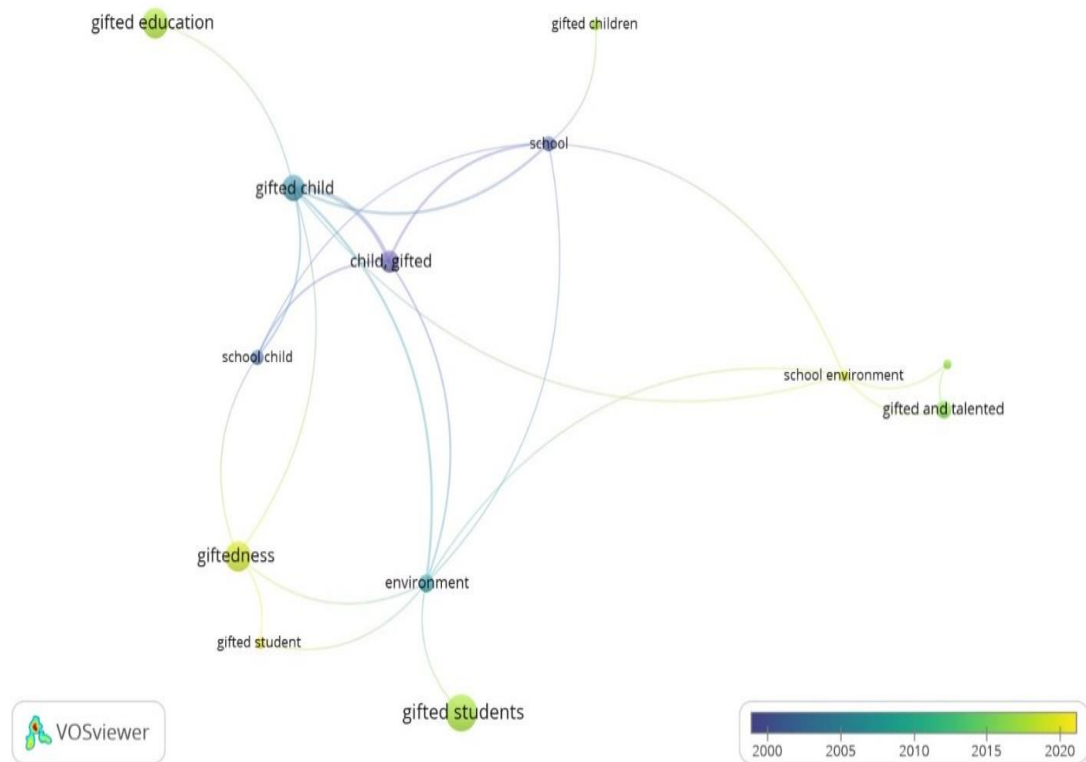
Penelitian tentang lingkungan belajar anak berbakat (*gifted and talented childhood*) masih sedikit diteliti oleh para peneliti, namun ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, beberapa tokoh yang melakukan penelitian terkait lingkungan belajar anak berbakat (*gifted and talented childhood*), seperti terlihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. 1 peneliti yang meneliti tentang lingkungan sekolah anak berbakat (*gifted and talented childhood*)

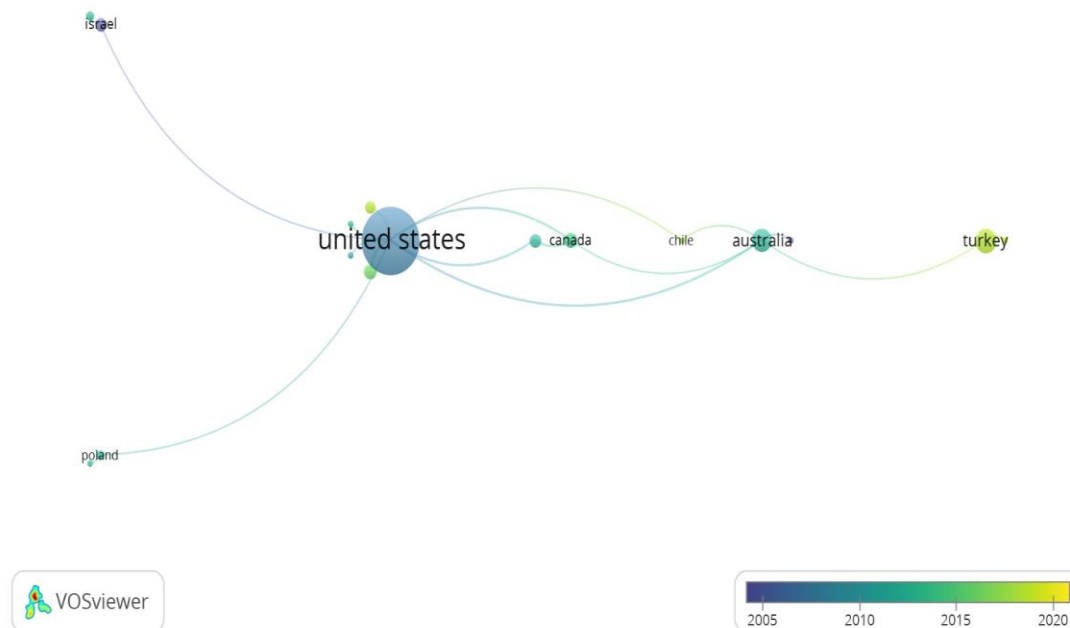
Berdasarkan basis data Scopus, penelitian sebelumnya menggunakan beberapa kata kunci yang merujuk kepada penelitian tentang lingkungan belajar anak (*gifted and talented child*) seperti *giftedness*, *gifted child*, *school environment*, *gifted and talented*, *gifted children*, *school child*, *gifted students*, *child gifted*, dan *environment* terlihat pada gambar 2 berikut:

³² Nur Cahyati Ngaisah, Firman Priyo Suhasto, and Kulsum Nur Hayati, "Preschool Curriculum System Innovation in the Philippines and Indonesia," *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 211–24, <https://doi.org/10.14421/edulab.2022.72.06>.



Gambar 1. 2 Keyword Yang Merujuk Pada lingkungan belajar anak berbakat (*gifted and talented childhood*) Oleh Para Peneliti Dunia (Basis Data Scopus)

Di Indonesia belum banyak penelitian yang membahas mengenai lingkungan belajar dalam mengoptimalkan potensi *gifted and talented child*. Negara yang paling banyak membahas mengenai lingkungan belajar anak berbakat (*gifted and talented child*) adalah Amerika Serikat seperti yang terlihat di gambar 3 dibawah ini :



Gambar 1. 3 Negara Yang meneliti Tentang lingkungan belajar anak berbakat (*gifted and talented childhood*)

Antusiasme di antara banyak pendidik dan tentunya di antara orang tua dari anak-anak yang berbakat sangat tinggi. Anak berbakat memiliki kesempatan yang sangat berbeda, tergantung pada keadaan di mana mereka tinggal. Menurut Davidson Institute of Talent Development (2016), dan National Association of Gifted Children's 2014–2015 State of the Nation (2015) saat ini, hanya empat negara bagian yang mengamanatkan dan mendanai sepenuhnya pendidikan untuk anak berbakat (*gifted and talented childhood*)³³. Oleh karena itu, layanan anak usia dini mempunyai peran penting dalam mengidentifikasi keberbakatan dan dalam menyediakan lingkungan pendidikan yang memperkaya dan memvalidasi untuk mendorong perkembangan anak-anak ini. Idealnya, layanan harus menyediakan program berbeda yang terencana dengan baik berdasarkan minat dan kebutuhan pembelajaran unik serta kekuatan anak berbakat, serta peluang sosial dengan anak berbakat atau lebih tua lainnya³⁴.

Research sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan bagi anak berbakat (*gifted and talented childhood*) masih sedikit/belum ditemukan research tentang anak berbakat (*gifted and talented childhood*) yang mengaitkan dengan lingkungan belajar. Maka dari itu penelitian ini mencoba menganalisis pembelajaran anak berbakat (*gifted and talented childhood*) dengan mengoptimalkan lingkungan belajar yang belum pernah di teliti oleh para peneliti

³³ Sylvia B Rimm, "Education of the Gifted and Talented," 2018.

³⁴ Wellisch, "Ceilinged Out: Gifted Preschoolers in Early Childhood Services."

sebelumnya. Pemanfaatan optimalisasi anak berbakat (*gifted and talented childhood*) melalui lingkungan belajar merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam proses pembelajaran bagi anak berbakat (*gifted and talented childhood*). Sesuai dengan teori Gagne yang mengatakan bahwa lingkungan belajar itu bisa dijadikan sebagai sarana penting untuk mengoptimalkan kemampuan anak berbakat (*gifted and talented childhood*)³⁵.

Dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan belajar yang mendukung dan mempromosikan keunggulan akademik, kreativitas, dan tantangan intelektual memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan dan keberhasilan anak berbakat (*gifted dan talented childhood*). Oleh karena itu peran guru, sekolah, dan staf sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa berbakat.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis lingkungan belajar untuk optimalisasi potensi (*gifted and talented childhood*). Maka dari itu penelitian ini difokuskan pada bagaimana lingkungan belajar dalam mengoptimalkan potensi (*gifted and talented childhood*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu bagaimana lingkungan belajar dalam mengoptimalkan potensi anak berbakat (*gifted and talented childhood*).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis lingkungan belajar dalam mengoptimalkan potensi anak berbakat (*gifted and talented childhood*).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Manfaat bagi penulis

Menjadi pengalaman tambahan yang baru bagi penulis karena dapat mengetahui bagaimana lingkungan belajar dalam mengoptimalkan potensi siswa berbakat (*gifted and talented childhood*).

2. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini di harapkan memberikan dampak positif terhadap pembaca dan semoga mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan belajar dalam mengoptimalkan potensi siswa berbakat (*gifted and talented childhood*).

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Pada penelitian ini untuk memperkuat hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan memberikan perbedaan dan memperjelas dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu diperlukan untuk menegaskan, membandingkan dalam hal melihat kelebihan maupun kelemahan berbagai teori yang digunakan penulis lain pada permasalahan yang sama. Dengan mencari, membaca, dan menelaah bahan pustaka dan hasil – hasil penelitian sebelumnya memuat teori – teori yang relevan,

³⁵ Miedijensky, “Learning Environment for the Gifted — What Do Outstanding Teachers of the Gifted Think ?”

dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu mengambil judul analisis factor lingkungan terhadap perkembangan gifted student pada anak usia dini.

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Machû 2015. *Analyzing Differentiated Instructions in Inclusive Education of Gifted Preschoolers*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reformasi kurikulum TK didukung dengan integrasi isi, proses, produk, lingkungan dan penelitian terkait dengan kebutuhan pendidikan khusus anak gifted. Produksi Program pengayaan terintegrasi untuk anak-anak gifted. Perubahan produk merupakan syarat terjadinya perubahan kualitatif atau kuantitatif dalam pencapaian pendidikan, dimana anak berbakat memiliki kesempatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang setinggi-tingginya. Perubahan lingkungan meliputi perubahan pribadi dan sosial (komunikasi yang baik dari semua peserta dalam proses pembelajaran, kerjasama, dll), perubahan ruang dan materi (alat peraga, kelas khusus, dll). Perubahan penilaian terkait dengan perubahan penilaian hasil sekolah yang seharusnya kreatif dan unggul³⁶.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dağlıglu 2019. *The reliability and validity study of 'classroom practices in inclusive preschool education environment with talented and gifted children scale*. Hasil penelitian mengatakan bahwa sebanyak 156 guru yang bekerja di lembaga pendidikan prasekolah inklusif di provinsi Ankara menjadi kelompok studi dalam penelitiannya. Analisis factor eksploratori dan konfirmatori dilakukan pada skala yang terdiri dari 22 butir pertanyaan tipe likert lima poin. Sebagai hasil dari analisis factor eksploratori, sebuah struktur yang terdiri dari tiga faktor dan 18 item diperoleh. Factor pertama yang terdiri dari tujuh item diberi nama "Diferensiasi", factor kedua yang terdiri dari delapan item diberi nama "Membuka dan Mengembangkan Potensi" dan factor ketiga yang terdiri dari tiga item diberi nama "Motivasi"³⁷.
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Bildiren 2020. *The Perceptions of the Preschool Teachers Regarding Identification and Education of Gifted Children*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program-program khusus seperti pengayaan, akselerasi, dan pengelompokan kemampuan digunakan untuk pendidikan siswa berbakat. Model pengayaan yang mendorong produktivitas kreatif menyediakan lingkungan belajar yang lebih abstrak, kompleks, dan tingkat yang lebih tinggi untuk siswa berbakat³⁸.
4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Gallagher, J. J. (1997). *Least restrictive environment and gifted students*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada taraf 0,05 pada tingkat kesadaran akan pentingnya lingkungan pendidikan bagi siswa berbakat, dan hasil penelitian menunjukkan juga terdapat perbedaan yang signifikan secara

³⁶ Eva Machû, "Analyzing Differentiated Instructions in Inclusive Education of Gifted Preschoolers," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 171, no. 2010 (2015): 1147–55, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.224>.

³⁷ H. Elif Dağlıglu et al., "The Reliability and Validity Study of 'classroom Practices in Inclusive Preschool Education Environment with Talented and Gifted Children Scale," *Pegem Eğitim ve Öğretim Dergisi* 9, no. 2 (2019): 413–34, <https://doi.org/10.14527/PEGEGOG.2019.013>.

³⁸ BİLDİREN et al., "The Perceptions of the Preschool Teachers Regarding Identification and Education of Gifted Children."

statistik pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk siswa berbakat dalam fasilitas di sekolah. Jumlah skala dikaitkan dengan variabel jenis kelamin dan tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik pada tingkat 0,05 di lembaga sekolah, dan administrasi sekolah untuk siswa berbakat dikaitkan dengan jenis kelamin³⁹.

5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Herbert C. Richards (amerika serikat) dengan judul *Cooperative Learning Environments: Effects on Academic Attitudes of Gifted Students*, Tiga hipotesis diuji: (a) di kelas di mana pembelajaran kooperatif digunakan, anak-anak yang tidak teridentifikasi akan menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap metode pembelajaran kooperatif daripada rekan mereka yang lebih mampu secara akademis; (b) anak laki-laki akan menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran kooperatif daripada anak perempuan; (c) Anak-anak berbakat, berbeda dengan teman sebayanya yang tidak berbakat, akan menunjukkan sikap yang lebih positif dalam lingkungan di mana pembelajaran kooperatif jarang atau tidak pernah digunakan daripada di lingkungan di mana instruksi semacam itu sering digunakan⁴⁰.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Brigandi, C. B., Weiner, J. M., Siegle, D., Gubbins, E. J., & Little, C. A. (2018). *Environmental perceptions of gifted secondary school students engaged in an evidence-based enrichment practice*. menunjukkan hubungan antara partisipasi dalam pengayaan dan persepsi lingkungan. Peserta siswa mendapat manfaat dari seorang guru yang terlatih dalam pendidikan berbakat yang mengasuh perkembangan afektif dan kognitif, pengelompokan homogen dengan teman sebaya yang berpikiran sama, orang tua yang terlibat, dan hubungan dengan mentor proyek. Temuan ini berimplikasi untuk merancang lingkungan belajar yang secara efektif mendukung kebutuhan khusus pelajar sekolah menengah berbakat⁴¹.
7. Menurut hasil penelitian, oleh Aydin, F., Coskun, M., Kaya, H., & Erdonmez, I. (2011). *Gifted students' attitudes towards environment: A case study from Turkey*. siswa berbakat memiliki sikap positif terhadap lingkungan. Hasil lain menunjukkan bahwa sikap siswa berbakat terhadap lingkungan menunjukkan perbedaan yang signifikan menurut varian "jenis kelamin" dan "tingkat kelas"⁴².
8. Penelitian oleh Miedijensky, S. (2018). *Learning environment for the gifted—What do outstanding teachers of the gifted think?* Israel . Studi ini menyoroti pentingnya mengeksplorasi persepsi guru mengenai lingkungan belajar untuk anak berbakat untuk memahami secara mendalam apa yang menjadi ciri khas guru ini dan menyarankan pedagogi yang sesuai yang akan meningkatkan bakat siswa. Studi ini dapat berkontribusi pada program pendidikan guru dan

³⁹ James J Gallagher, "Least Restrictive Environment and Gifted Students," no. October 2014 (2011): 37–41, <https://doi.org/10.1080/0161956X.1997.9681871>.

⁴⁰ Herbert C Richards, "Cooperative Learning Environments : Effects Academic Attitudes of Gifted Students," n.d., 160–68.

⁴¹ Carla B Brigandi et al., "Environmental Perceptions of Gifted Secondary School Students Engaged in an Evidence-Based Enrichment Practice," *Gifted Child Quarterly*, 2018, <https://doi.org/10.1177/0016986218758441>.

⁴² Aydin et al., "Gifted Students ' Attitudes towards Environment : A Case Study from Turkey."

desain kurikulum untuk siswa berbakat, dan pada akhirnya bermanfaat bagi semua siswa⁴³.

9. Penelitian yordania oleh Alodat, A. M., Ghazal, M. M. A., & Al-Hamouri, F. A. (2020). *Perfectionism and Academic Self-Handicapped among Gifted Students: An Explanatory Model*. Hasil penelitian mengungkapkan kombinasi faktor lingkungan, pribadi, dan budaya yang berkontribusi pada penggunaan strategi ini oleh siswa berbakat. Studi ini mengusulkan model penjelasan untuk mengilustrasikan hubungan antara perfeksionisme, ketidakmampuan diri akademik, dan faktor-faktor yang mungkin terkait. Akhirnya, penelitian ini memberikan berbagai implikasi pendidikan yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan berbakat⁴⁴.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Gierczyk, M., & Pfeiffer, S. I. (2021). *The impact of school environment on talent development: A retrospective view of gifted British and Polish college students*. Temuan menunjukkan bahwa, menurut siswa Inggris dan Polandia, guru memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan bakat mereka. Lingkungan di sekolah-sekolah Inggris digambarkan jauh lebih fasilitatif daripada lingkungan sekolah Polandia, meskipun keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Meskipun studi penelitian ini tidak mengklaim representasi universal, temuan mungkin penting untuk sekolah, pendidikan, dan praktik psikologis pada tingkat pencegahan, pengajaran, dan interpersonal⁴⁵.
11. Penelitian oleh Ivenna dengan judul "*Motivasi Belajar Dan Interaksi Sosial Anak "Gifted", Peran Guru, Orangtua, Konselor, Dan Sekolah.*". Memaparkan pentingnya peran guru, orang tua, konselor, serta sekolah dalam bekerja sama dan membantu anak gifted dalam menghadapi kesulitan yang mereka hadapi, baik di dalam maupun di luar kelas⁴⁶.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) yang dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Penelitian ini meninjau dan mengidentifikasi jurnal secara terstruktur mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan⁴⁷. Pencarian sumber dilakukan di situs google scholar dan publish or perish 7.

⁴³ Miedijensky, "Learning Environment for the Gifted — What Do Outstanding Teachers of the Gifted Think ?"

⁴⁴ Ali M. Alodat, Moawyah M. Abu Ghazal, and Firas A. Al-Hamouri, "Perfectionism and Academic Self-Handicapped among Gifted Students: An Explanatory Model," *International Journal of Educational Psychology* 9, no. 2 (2020): 195–222, <https://doi.org/10.17583/ijep.2020.4426>.

⁴⁵ Marcin Gierczyk, "The Impact of School Environment on Talent Development : A Retrospective View of Gifted British and Polish College Students," *Journal of Advanced Academics*, 2021, <https://doi.org/10.1177/1932202X2111034909>.

⁴⁶ Ivenna, "Motivasi Belajar Dan Interaksi Sosial Anak 'Gifted', Peran Guru, Orangtua, Dan Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 449–55.

⁴⁷ E Triandini et al., "Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia" 1, no. 2 (2019).

Ada lima tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu penentuan kata kunci, pencarian data, pemilihan artikel, validasi data, dan analisis data. Penentuan kata kunci dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu kajian pembelajaran anak berbakat (*gifted and talented childhood*) dengan mengoptimalkan lingkungan belajar.

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang lingkungan belajar dalam mengoptimalkan potensi siswa berbakat (*gifted and talented childhood*). Data penelitian dikumpulkan dengan kata kunci “gifted and talented child and environment” dari berbagai sumber data yaitu dari dokumen berbentuk buku, jurnal, artikel yang di akses melalui Scopus, Springer Link, ScienceDirect, Google Scholar dll. Pada penelitian ini, data yang ingin didalami dengan teknik ini adalah berbagai hasil riset bereputasi internasional pada penelitian sebelumnya, tujuannya untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan dalam mengoptimalkan potensi anak berbakat (*gifted and talented childhood*) di lingkungan belajar.

3. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen berupa abstrak dan kata kunci skripsi yang dikumpulkan. Instrument penelitian berfungsi menganalisis pembelajaran anak berbakat (*gifted and talented childhood*) dengan mengoptimalkan lingkungan belajar. Instrument penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana pembelajaran anak berbakat (*gifted and talented childhood*) dengan mengoptimalkan lingkungan belajar melalui pengumpulan data.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak Publish or Perish (PoP) pada database publikasi scopus berdasarkan kata kunci “gifted child”, “talented child”, “gifted child and preschool environment”, “gifted and talented child and preschool environment”. Data yang didapat disimpan dalam format excel selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSViewer.

5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar variabel, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan dilakukannya display data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya apa yang akan dilakukan

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah di reduksi akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya diperlukan. data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan data yang masih kompleks, oleh karena itu data yang di hasilkan dan disajikan secara sederhana namun jelas dan menyeluruh.

b. Penyajian Data

Melalui penyajian data, maka data yang dihasilkan akan terorganisir, terpola sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data ditampilkan dengan bentuk uraian yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan mengarah pada ketercapaian tujuan penelitian.. pada tahap ini data yang di dapatkan diorganisir dan di paparkan dengan tujuan untuk mendefinisikan data secara berurutan lalu di analisis dan ditarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada dari penelitian sebelumnya. Temuan data berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

d. Verifikasi Data

Verifikasi data dapat dilakukan apabila kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat hipotesis, lalu mengalami perubahan apabila tidak diikuti bukti kebenaran pendukung yang berpengaruh agar mendukung pada langkah pengumpulan data selanjutnya. Jika pada tahap awal disertai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan, mengumpulkan data menjadi kesimpulan yang nyatakan kesimpulan tersebut dapat dipercaya alias kredibel.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang akan penulis paparkan pada skripsi ini adalah menganalisis lingkungan sekolah :optimalisasi potensi gifted and talented child, lebih rinci alur pembahasan yang akan dikaji dalam skripsi ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

1. Bab I, disusun dan dibahas untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada mengenai lingkungan sekolah gifted student pada anak usia dini, dan menguraikan serta mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dijalankan secara terarah dan berurutan.
2. Bab II, disusun untuk menjelaskan lebih rinci dan detail mengenai variabel X dan Y dalam penelitian ini dari berbagai sumber dan teori sehingga pembaca mengetahui secara rinci mengenai variabel yang diteliti.
3. Bab III, dibahas untuk memberikan deskripsi objek serta menyajikan analisis olah data yang telah diperoleh dan menyajikan hasil penelitian.
4. Bab IV, disusun untuk memaparkan analisa data yang telah diperoleh berdasarkan kajian-kajian teori dan penelitian terdahulu untuk memberikan secara jelas pemahaman mengenai hasil penelitian dan memberikan temuan penelitian.
5. Bab V, disusun untuk memberikan simpulan atas hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan memberikan rekomendasi serta saran kepada berbagai pihak agar hasil dalam penelitian ini menjadi bermanfaat bagi berbagai kalangan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Anak Usia Dini Berbakat (*gifted and talented childhood*)

1. Konsep Anak Usia Dini Berbakat (*gifted and talented childhood*)

Anak berbakat (*gifted and talented childhood*) adalah anak dengan kecerdasan di atas rata-rata (IQ 130), perilaku luar biasa dan komitmen tinggi, pemahaman pemikiran umum yang baik, tinggi dalam berbagai bidang pengetahuan, kemampuan yang sangat baik untuk mentransfer pembelajaran ke situasi baru (kreativitas), sangat baik. diri sendiri. -ide dan sikap, motivasi pribadi yang kuat dan tujuan yang terukur, menggunakan ide-ide besar dalam berbagai kegiatan pendidikan dan mampu memecahkan masalah dan proyek kreatif menurut Julia Maria Van Tiel dan Endang Widyorini dalam bukunya *Deteksi Dan Penanganan Anak Cerdas Istimewa (Anak Gifted) Melalui Pola Alamiah Tumbuh Kembangnya*⁴⁸. Batasan anak berbakat secara umum adalah “mereka yang karena memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul mampu memberikan prestasi yang tinggi”. Istilah yang sering digunakan bagi anak-anak yang memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul atau anak yang tingkat kecerdasannya di atas rata-rata anak normal, diantaranya adalah; cerdas, cemerlang, superior, supernormal, berbakat, genius, gifted, gifted and talented, dan super⁴⁹. Siswa berbakat juga memiliki komponen kecerdasan emosional yang kuat. Untuk mengidentifikasi siswa berbakat, peran guru dalam memahami karakteristik siswa sangat penting. Keberhasilan siswa berbakat dalam mengembangkan kemampuannya dipengaruhi oleh hubungan antara siswa, guru, ruang kelas, dan orang tua⁵⁰. Pada anak usia dini anak-anak menggunakan banyak bahasa untuk mengungkapkan minat, pikiran dan perasaan mereka dan bahwa keberbakatan dapat diwujudkan dalam berbagai cara⁵¹.

Menurut Vigotsky “Berkakat berarti menjadi satu tingkat lebih tinggi dari lingkungan, yang memiliki kemajuan cepat dalam segala hal dibandingkan yang lain, yang telah melahirkan kemampuan kualitas terampil, yang memiliki hasil yang efektif dalam pembentukan kepribadian”. Anak Berbakat adalah anaknya yang cerdas dan kreatif mampu menandingi teman sekelas, ia berhasil menunjukkan kemampuannya yang berkualitas tinggi dalam melakukan tugas apa pun. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil percobaan, ilmuwan Gane mengidentifikasi kemampuan utama yang memungkinkan untuk menyelesaikan berbagai macam tugas⁵².

⁴⁸ Julia Maria Van Tiel and Endang Widyorini, *Deteksi Dan Penanganan Anak Cerdas Istimewa (Anak Gifted) Melalui Pola Alamiah Tumbuh Kembangnya* (Prenada Media, 2014).

⁴⁹ Amka et al., “Identifikasi Anak Berbakat/Gifted Di Sekolah Inklusi,” 2021, 150.

⁵⁰ Syafiril et al., “Characteristics and Educational Needs of Gifted Young Scientists: A Focus Group Study.”

⁵¹ Harrison, “Giftedness in Early Childhood: The Search for Complexity and Connection.”

⁵² M A Absatova et al., “Personal Peculiarities of Gifted Children Development,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 136 (2014): 400–404, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.348>.

Renzulli menekankan bahwa tujuan mendidik dan mengembangkan anak berbakat dan bertalenta adalah untuk memberi manfaat bagi masyarakat dengan menciptakan pemikir yang beragam yang dapat memecahkan masalah dan menciptakan pengetahuan, dan untuk memberi manfaat bagi orang banyak, hal ini harus diperhitungkan pengembangan pribadi. Dalam hal ini, siswa harus belajar tidak hanya mengambil dan memperoleh pengetahuan dan penting bagi mereka untuk belajar bagaimana menerapkan dan mengembangkannya⁵³.

Menurut Horrison anak berbakat adalah orang yang melakukan atau memiliki kemampuan untuk melakukan, dalam satu atau lebih domain, pada tingkat yang secara signifikan melampaui rekan sebayanya yang berusia kronologis dan yang kemampuan dan karakteristiknya yang unik memerlukan ketentuan khusus dan dukungan sosial dan emosional dari keluarga, komunitas, dan konteks pendidikan⁵⁴.

Anak-anak prasekolah yang berbakat juga pernah dijelaskan dalam literatur sebagai pemikir, sangat terfokus pada kepentingan mereka, penasaran, gigih, dan mampu membuat koneksi abstrak dalam belajar. Kitano menemukan bahwa anak-anak berbakat menampilkan keterampilan berpikir tingkat lanjut, pengetahuan konseptual, dan kreativitas serta pemikiran pralogis dan penghindaran atau ketidaknyamanan dengan ambiguitas. Harrison mencatat bahwa anak-anak berbakat menunjukkan representasi visual yang maju⁵⁵.

Anak-anak berbakat/bertalenta memiliki keterampilan kognitif yang maju lebih cepat daripada keterampilan bidang perkembangan lainnya jika dibandingkan dengan anak-anak dengan perkembangan tipikal. Oleh karena itu, Morelock menyebutkan bahwa mereka memiliki fitur perkembangan asinkron yang berbeda kebutuhan perkembangan dan pendidikan mereka berbeda dari teman sebayanya, yang membuat tidak mungkin untuk memenuhi fitur dan kebutuhan ini dalam pengaturan pendidikan yang sama. anak-anak yang sangat berbakat dan bertalenta perlu didorong sebanyak mungkin di kelas untuk mempertahankan motivasi mereka dalam belajar. Sejalan dengan itu, Renzulli menyebutkan perbedaan utama anak-anak berbakat dan bertalenta dari anak-anak lain adalah bahwa mereka memiliki tingkat kemampuan, kreativitas dan motivasi yang lebih tinggi daripada teman sebayanya⁵⁶. Menurut Matthews & Foster anak berbakat (*gifted and talented child*) memiliki wilayah kemampuan yang lebih luas dan kebutuhan serta gaya belajar khusus yang berbeda dari teman sebayanya; anak-anak berbakat dan bertalenta selalu siap untuk mempelajari bidang yang paling mereka minati dan memaksa guru mereka untuk mata pelajaran ini⁵⁷.

⁵³ Gierczyk, "The Impact of School Environment on Talent Development : A Retrospective View of Gifted British and Polish College Students."

⁵⁴ Harrison, "Giftedness in Early Childhood: The Search for Complexity and Connection."

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Susan Winebrenner and Dina Brulles, *Teaching Gifted Kids in Today's Classroom: Strategies and Techniques Every Teacher Can Use* (Free Spirit Publishing ;Third Edition ,Revised ,Book with Digital Content)August 12, 2012), 2020.

⁵⁷ Dağlıoğlu et al., "The Reliability and Validity Study of 'classroom Practices in Inclusive Preschool Education Environment with Talented and Gifted Children Scale."

Keberbakatan anak usia dini (*gifted and talented childhood*) dapat didefinisikan sebagai keadaan yang dipercepat pada seorang anak dengan potensi untuk melakukan atau mencapai prestasi melebihi teman seusianya. Kebijakan berbakat (*gifted*) didasarkan pada definisi keberbakatan dari Gagne: “mereka yang potensinya jelas di atas rata-rata dalam satu atau lebih bidang kemampuan manusia berikut: intelektual, kreatif, sosial dan fisik”⁵⁸.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa anak berbakat (*gifted and talented childhood*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual yang jauh di atas rata-rata anak sebaya mereka. Potensi intelektual ini dapat dilihat dari kemampuan verbal, kreativitas, dan kemampuan berpikir abstrak yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak lainnya di usia yang sama. Anak-anak prasekolah yang berbakat membutuhkan banyak hal yang sama dengan yang dibutuhkan anak-anak prasekolah pada umumnya sejak pengalaman pertama mereka di sekolah seperti waktu untuk bermain, istirahat, membaca, dan bereksplorasi. Pada usia 3 dan 4 tahun, yang sebenarnya perlu mereka pelajari dari prasekolah bukan sekadar kurikulum. Mereka perlu belajar cara bermain dengan orang lain, berbagi, menjadi bagian kelompok, menunggu giliran, dan menjadi teman. Namun, terlepas dari tingkat pengetahuan mereka, mereka memasuki kelas dengan kebutuhan intelektual dan emosional yang bersifat universal: untuk diakui, untuk diterima, dan untuk merasakan tantangan dan kegembiraan dalam belajar. Untuk memenuhi kebutuhan anak-anak ini, kita memerlukan kurikulum yang menawarkan peluang yang sesuai dengan tahap perkembangan untuk menghadapi tantangan, penemuan, penguasaan keterampilan baru, dan berbagi pengetahuan baru⁵⁹.

Dalam penelitian oleh Bildiren anak-anak berbakat pada periode kelompok usia 4–6 tahun mulai membaca dan menulis lebih awal tanpa bantuan apa pun. Clark, Stainthorp dan Hughes juga mendefinisikan anak membaca dini sebagai anak yang telah belajar membaca secara mandiri sebelum bersekolah dan mampu membaca dengan lancar dan memahami apa yang mereka baca. Membaca awal, keterampilan empati dan intensitas emosional adalah salah satu karakteristik yang sering diamati selama periode usia 4–6 tahun. Anak berbakat (*gifted and talented childhood*) kelompok umur 4–6 tahun menampilkan karakteristik membaca-menulis awal, keterampilan matematika, kosakata yang kaya, memori, kepercayaan diri, rasa ingin tahu, kepemimpinan dan kompetensi dalam mengerjakan tugas⁶⁰. Periode tercepat dalam perkembangan anak adalah pada enam tahun pertama kelahiran anak yang keterampilannya diketahui sejak dini akan berkembang lebih baik dalam aspek kognitif, akademik, sosial, dan emosional. Jika anak berbakat (*gifted and talented childhood*) tidak bias mendapatkan pengakuan sejak dini, mereka mungkin akan memiliki sikap

⁵⁸ Wellisch, “Ceilinged Out: Gifted Preschoolers in Early Childhood Services.”

⁵⁹ Franklin Smutny, Yahnke Walker, and Honeck, *Teaching Gifted Children in Today's Preschool and Primary Classrooms: Identifying, Nurturing, and Challenging Children Ages 4-9*.

⁶⁰ Ahmet Bildiren, “Developmental Characteristics of Gifted Children Aged 0–6 Years: Parental Observations,” *Early Child Development and Care* 188, no. 8 (2018): 997–1011, <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1389919>.

negative terhadap kehidupan dan masa depan di tahun-tahun berikutnya dalam hidup mereka⁶¹.

2. Ciri-ciri anak berbakat (*gifted and talented childhood*)

Identifikasi keberbakatan pada anak pada awalnya melibatkan kesadaran pendidik akan karakteristik yang biasanya tidak ditemukan pada anak yang sedang berkembang secara neurotipikal. Ciri-ciri anak berbakat (*gifted and talented childhood*) yang tidak semuanya harus dimiliki oleh setiap individu⁶². Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- a. motivasi tingkat tinggi
- b. penggunaan logika dan penalaran
- c. minat yang intens atau tidak biasa
- d. kemampuan pemecahan masalah yang efektif
- e. imajinasi atau kreativitas
- f. memori yang sangat baik
- g. penyelidikan, pertanyaan, eksperimen, eksplorasi
- h. cepat memahami konsep, membuat koneksi
- i. menyampaikan dan menangkap humor.
- j. keterampilan komunikasi yang sangat ekspresi

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi *gifted and talented* anak usia dini

Faktor yang membuat bakat dalam diri anak berhasil ditampilkan:

- a. Faktor Genetis dan biologis Lainnya
IQ dan bakat tidak diwariskan. Yang diwariskan adalah sekumpulan gen bersama dengan pengalaman akan menentukan kapasitas inteligensi & kemampuan lainnya. Perhatikan juga faktor nutrisi dan neurologis.
- b. Faktor lingkungan
Stimulus, kesempatan, harapan, tuntutan, dan imbalan mempengaruhi proses belajar anak. Perhatikan peran orang tua, guru, dan masyarakat.
- c. Karakteristik
Keberbakatan biasanya ditunjukkan dengan karakteristik-karakteristik tertentu. Memiliki minat yang luas, rasa ingin tahu, mandiri, percaya diri, dll. Karakteristik kognitif, bahasa, afektif juga lebih menonjol daripada teman sebaya⁶³. Berikut adalah beberapa karakteristik anak *gifted and talented* di prasekolah:
 - 1) Kemampuan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak sebaya mereka
 - 2) Kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks
 - 3) Kemampuan untuk belajar dengan cepat dan mudah memahami konsep yang sulit
 - 4) Kreativitas yang tinggi dan kemampuan untuk berpikir di luar kotak

⁶¹ İNCİ, “The Analysis of Research about Gifted and Talented Children at Early Childhood in Turkey: A Study of Meta – Synthesis.”

⁶² Wellisch, “Ceilinged Out: Gifted Preschoolers in Early Childhood Services.”

⁶³ Abdul Latif Syafwan et al., “Teori Dan Konsep Anak Berbakat,” *Ittihad* Vol. V, no. 1 (2021): 35–41.

- 5) Kemampuan untuk berbicara dengan lancar dan memiliki kosa kata yang lebih luas
- 6) Kemampuan untuk memecahkan masalah matematika dengan baik
- 7) Kemampuan untuk belajar secara mandiri dan memiliki minat yang tinggi dalam belajar
- 8) Kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis
- 9) Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan situasi yang tidak biasa
- 10) Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak sebaya mereka.

Menurut Ellen Winner, anak berbakat adalah mereka yang cerdas dan berbakat dalam berbagai bidang, seperti seni, musik, atau matematika, dan biasanya memiliki IQ di atas 130. Menurut Ellen Winner, seorang anak harus memenuhi tiga persyaratan berikut untuk dianggap berbakat:

a. Dewasa lebih awal (precocity),

Anak-anak yang menjadi dewasa lebih cepat dari anak biasanya ketika diberi kesempatan untuk menggunakan keterampilan atau kemampuannya. Mereka mulai menguasai suatu bidang lebih awal dari teman-teman mereka yang kurang berbakat. Keterampilan yang dimiliki anak ini di bidang tertentu adalah bawaan, tetapi perlu dikembangkan.

b. Belajar menurut kemauan sendiri.

Anak yang berbakat berbeda dengan anak yang tidak. Orang dewasa tidak perlu memberi mereka banyak perancah atau dukungan. Mereka tidak mudah mengikuti instruksi dan sering sampai pada kesimpulan dan menemukan solusi sendiri menggunakan metode khusus untuk kemampuan mereka yang berbakat. Keterampilan mereka di bidang lain mungkin rata-rata atau di atas rata-rata.

c. Semangat untuk memahami.

Anak-anak yang berbakat ingin tahu lebih banyak tentang bidang bakat mereka. Mereka menunjukkan kemampuan yang kuat, minat yang penuh gairah dan obsesif. Mereka tidak memerlukan dorongan orang tua karena mereka sangat termotivasi secara internal⁶⁴.

4. Cara Mengidentifikasi Anak Gifted And Talented Prasekolah :

- a. Observasi: Guru dan orang tua dapat mengamati perilaku anak di kelas dan di rumah untuk melihat apakah mereka menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam berbagai bidang.
- b. Tes: Tes kognitif dapat digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam berbagai bidang, seperti matematika, bahasa, dan logika.
- c. Wawancara: Guru dan orang tua dapat melakukan wawancara dengan anak untuk mengetahui minat, bakat, dan kemampuan mereka.

⁶⁴ Melor Md Yunus, Nur Ainil Sulaiman, and Mohammed Amin Embi, "Malaysian Gifted Students' Use of English Language Learning Strategies," *English Language Teaching* 6, no. 4 (2013): 97–109, <https://doi.org/10.5539/elt.v6n4p97>.

- d. Portofolio: Guru dapat membuat portofolio anak untuk menunjukkan karya-karya mereka dan kemampuan dalam berbagai bidang⁶⁵.
- e. Identifikasi oleh ahli: Ahli psikologi atau pendidikan dapat membantu mengidentifikasi anak gifted and talented melalui tes dan observasi.
- f. Kolaborasi antara guru dan orang tua: Guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi anak gifted and talented dengan memperhatikan kemampuan dan minat anak di rumah dan di sekolah.

B. Optimalisasi Potensi Gifted And Talented Childhood Melalui Lingkungan Belajar Prasekolah

1. Konsep Lingkungan Belajar Prasekolah

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan di mana proses pendidikan itu berlangsung dan di mana anak bergaul sehari-hari⁶⁶. Menurut Jarvis, I., Sbihi, H., Davis, Z., Brauer, M., Czekajlo, A., Davies, H. W & van den Bosch, M. "lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang mempunyai hubungan dengan seseorang"⁶⁷.

Agar anak-anak berbakat dapat mencapai potensi penuh mereka, lingkungan belajar terbaik harus ditawarkan⁶⁸. Faktor kunci dalam mengidentifikasi anak-anak berbakat dan memenuhi kebutuhan mereka adalah lingkungan belajar yang mendukung dan menstimulasi yang memungkinkan anak-anak mengeksplorasi ide-ide melalui tindakan, dipengaruhi oleh para ahli di bidang pengetahuan untuk memperluas refleksi mereka. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, sosial maupun fisik motoriknya. Sekolah adalah kerja sama sejumlah orang yang menjalankan seperangkat fungsi mendasar untuk melayani kelompok usia tertentu dalam ruang kelas yang pelaksanaannya dibimbing oleh guru melalui kurikulum yang bertingkat dengan metode tertentu untuk mencapai

⁶⁵ Prima Suci Rohmadheny and Wahyu Nanda Eka Saputra, "Pentingnya Sinergi Antara Tenaga Konselor, Pendidik, Dan Orangtua Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.," *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 2017.

⁶⁶ Guo, Guan, and Yan, "Children and Youth Services Review Effects of Early Learning Environment on Early Childhood Development in Rural Areas in China."

⁶⁷ Ingrid Jarvis et al., "The Influence of Early-Life Residential Exposure to Different Vegetation Types and Paved Surfaces on Early Childhood Development : A Population-Based Birth Cohort Study" 163, no. February (2022), <https://doi.org/10.1016/j.envint.2022.107196>.

⁶⁸ BİLDİREN et al., "The Perceptions of the Preschool Teachers Regarding Identification and Education of Gifted Children."

tujuan instruksional dengan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai⁶⁹.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah. Menurut Gierczyk, M., & Pfeiffer, S. I., lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
- 2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain.
- 3) Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar & berbagai kegiatan kurikuler⁷⁰.

Pendidik anak usia dini juga berkontribusi terhadap munculnya identitas diri dan penyesuaian sosial anak-anak berbakat. Sankar-De Leeuw menyebutkan Awal prasekolah atau taman kanak-kanak khususnya, dapat menjadi masa kritis bagi anak berbakat. Anak-anak berbakat seringkali tidak dapat menemukan teman sebaya dengan minat yang sama⁷¹. Menurut Joan Franklin Smutny dalam bukunya yang berjudul *Teaching Gifted Children in Today's Preschool and Primary Classrooms: Identifying, Nurturing, and Challenging Children Ages 4-9*, Strategi dan teknik pengajaran anak usia dini yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan anak berbakat (*gifted and talented childhood*) membantu guru mengidentifikasi anak-anak berbakat, membedakan dan memperluas kurikulum, menilai dan mendokumentasikan perkembangan siswa, dan membangun kemitraan dengan orang tua⁷².

Pengaturan prasekolah adalah tempat yang mendukung pertumbuhan kesadaran dan kebutuhan penemuan anak. Selain itu, pemahaman dan adaptasi anak-anak terhadap dunia di sekitar mereka dipromosikan dalam lingkungan ini melalui permainan, yang merupakan tugas terpenting anak-anak pada saat itu dalam perkembangan mereka. Dalam pendidikan prasekolah, tujuan yang paling mendasar adalah untuk memungkinkan anak-anak mengeksplorasi dan mengembangkan cara belajar dan mewujudkan potensi maksimal mereka dengan bantuan pendekatan yang berpusat pada anak dan berbasis permainan (Milli Eğitim Bakanlığı [Kementerian Pendidikan Nasional], 2013; Sutherland,

⁶⁹ Seth King, "The Education Context for Twice-Exceptional Students: An Overview of Issues in Special and Gifted Education," 2022.

⁷⁰ Gierczyk, "The Impact of School Environment on Talent Development : A Retrospective View of Gifted British and Polish College Students."

⁷¹ Harrison, "Giftedness in Early Childhood: The Search for Complexity and Connection."

⁷² Franklin Smutny, Yahnke Walker, and Honeck, *Teaching Gifted Children in Today's Preschool and Primary Classrooms: Identifying, Nurturing, and Challenging Children Ages 4-9*.

2006). Dan juga memastikan siswa berbakat mereka mendapatkan kesempatan yang mereka butuhkan dan layak di dapatkan⁷³. Carr menekankan perlunya memungkinkan anak-anak untuk menunjukkan minat, menjadi peserta aktif, menanggung kesulitan, membentuk interaksi timbal balik dengan orang lain, dan memiliki kecenderungan seperti melindungi dan mengambil tanggung jawab untuk menyediakan perkembangan optimal mereka⁷⁴.

Gadzikowski, dan Tomlinson, menjelaskan bahwasannya diferensiasi dalam lingkungan pendidikan inklusi berimplikasi pada perubahan untuk memenuhi kebutuhan individu setiap anak, atau dengan menyesuainya. Diferensiasi dapat dicapai melalui pengembangan kurikulum, dan melalui pengaturan cara mengajar dan lingkungan kelas oleh guru. Ini juga dapat digunakan sebagai strategi dasar untuk anak-anak yang maju secara akademis dalam kelas pendidikan umum mengenai pendidikan anak-anak berbakat dan bertalenta⁷⁵.

Dalam penelitiannya Benjamin menjelaskan bahwa lingkungan belajar awal memainkan peran penting dalam meningkatkan perilaku aktivitas pada anak-anak. Pengaturan dan peralatan pembelajaran awal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas aktivitas anak-anak yang dijelaskan oleh Tucker. Kemudian Hudson mengatakan perlindungan kesehatan lingkungan dasar sangat diperlukan dalam pengaturan pendidikan awal. Materi pembelajaran yang beragam ditemukan kondusif untuk PAUD. Misalnya, menurut Dodman lingkungan belajar multibahasa sangat memprediksi perkembangan kognitif anak⁷⁶. Pedagogi guru juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAUD, di antaranya pengajaran multiliterat dalam pendidikan anak usia dini sangat bermanfaat, dan membantu menciptakan ruang pendidikan yang inovatif dan bermakna bagi anak-anak kecil⁷⁷. Selain itu, studi terbaru menunjukkan sejauh mana partisipasi guru dalam pengembangan profesional yang berfokus pada pembelajaran sosial-emosional anak-anak memoderasi hubungan dengan kelelahan yang dilaporkan sendiri⁷⁸. Di kelas, faktor lain yang meningkatkan PAUD adalah jika hubungan antara guru dan siswa merupakan gabungan antara pengawas, teman bermain, dan teman. Telah dipahami secara luas bahwa lingkungan kelas yang mempromosikan interaksi sosial untuk belajar dan

⁷³ Susan Winebrenner M.S, *Teaching Gifted Kids in Today's Classroom: Strategies and Techniques Every Teacher Can Use*, 2012.

⁷⁴ Dağlığlu et al., "The Reliability and Validity Study of 'classroom Practices in Inclusive Preschool Education Environment with Talented and Gifted Children Scale."

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ Jessica L. Montag, Michael N. Jones, and Linda B. Smith, "Quantity and Diversity: Simulating Early Word Learning Environments," *Cognitive Science* 42 (2018): 375–412, <https://doi.org/10.1111/cogs.12592>.

⁷⁷ Catalina Cortés Loyola, Cynthia Adlerstein Grimberg, and Úrsula Bravo Colomer, "Early Childhood Teachers Making Multiliterate Learning Environments: The Emergence of a Spatial Design Thinking Process," *Thinking Skills and Creativity* 36, no. May (2020): 100655, <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100655>.

⁷⁸ Lia Sandilos, Priscilla Goble, and Samantha Schwartz, "Burnout and Teacher–Child Interactions: The Moderating Influence of SEL Interventions in Head Start Classrooms," *Early Education and Development* 00, no. 00 (2020): 1169–85, <https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1788331>.

mengasuh adalah positif, daripada yang mengandalkan ruang gaya kuliah formal dan stres⁷⁹. Hills (1992) mengemukakan bahwa empat karakteristik pembelajaran harus ada dalam lingkungan belajar agar anak-anak berbakat dapat berkembang⁸⁰:

- (a) interaksi sosial yang menarik antara guru dan siswa,
- (b) perancah informasi baru untuk mengembangkan konsep-konsep yang kompleks,
- (c) minat dan motivasi kehidupan nyata di pihak anak, dan
- (d) pemahaman timbal balik bahwa belajar adalah proses perkembangan.

2. Prinsip lingkungan belajar anak berbakat (*gifted and talented childhood*)

Perancangan lingkungan belajar dan bermain akan memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program pendidikan di Taman Kanak-kanak. Lingkungan belajar berdampak pada seberapa senang siswa bersekolah, sehingga penting bagi lingkungan, peralatan permainan khususnya, dan sumber belajar pada umumnya dijaga dengan baik, menarik, dan efektif sehingga anak dapat menikmati dan merasakannya. Adapun prinsip-prinsip pengaturan lingkungan belajar anak berbakat (*gifted and talented childhood*) yaitu:

- a. Tahap Perkembangan Seorang Anak.
Perancangan lingkungan belajar dan bermain harus mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif, motorik, linguistik, dan psikososial anak.
- b. stimulasi tumbuh kembang anak.
Untuk mendorong perkembangan anak, area belajar dan bermain harus diatur sedemikian rupa. Anak membutuhkan banyak kesempatan untuk melakukan eksplorasi, investigasi, sosialisasi, komunikasi, dan pengembangan kemampuan koordinasi motoriknya, sehingga lingkungan harus mendukung kegiatan tersebut.
- c. Menghentikan Cedera pada Anak.
Tata letak kelas dirancang untuk menjaga keamanan anak-anak. Keselamatan anak harus diperhatikan saat menempatkan peralatan, memilih mainan, dan menata ruangan. Penting bagi para pendidik untuk memahami pentingnya merencanakan dan mengatur ruang belajar anak sedemikian rupa sehingga membuat mereka tetap terlibat dan termotivasi untuk belajar.
- d. Detail Tentang Anak Yang Akan Mengikuti Kegiatan Pendidikan.
Guru akan tetap menganggap informasi tersebut sebagai sumber pengetahuan meskipun mereka hanya menyadarinya sebagian. Guru bisa mendapatkan catatan atau laporan tertulis yang berisi informasi ini sebelum

⁷⁹ Guo, Guan, and Yan, "Children and Youth Services Review Effects of Early Learning Environment on Early Childhood Development in Rural Areas in China."

⁸⁰ Todd Kettler, Mattie E. Oveross, and Rania C. Salman, "Preschool Gifted Education: Perceived Challenges Associated With Program Development," *Gifted Child Quarterly* 61, no. 2 (2017): 117–32, <https://doi.org/10.1177/0016986217690228>.

kelas dimulai. Informasi akan ditambahkan pada pertemuan pertama dengan siswa yang didampingi oleh orang tuanya, sehingga memungkinkan guru merencanakan dan mengatur kelas sesuai dengan siswa yang diterima.

- e. Kegiatan yang harus diselesaikan anak harus berkaitan dengan tujuan pasti yang ingin dicapai.

Guru harus menyiapkan ruang atau lingkungan belajar yang memungkinkan anak berkolaborasi dalam kelompok jika pengembangan keterampilan sosial menjadi fokus pembelajaran. Misalnya, guru menciptakan lingkungan yang mendorong anak berinteraksi dalam kelompok, misalnya dengan menyiapkan area bermain atau area drama. Guru juga perlu mempertimbangkan kebutuhan ruang bagi setiap anak, baik di dalam maupun di luar kelas, agar mereka semua bebas bergerak.

3. Factor-faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar anak berbakat (gifted and talented childhood)

Untuk mengoptimalkan potensi gifted and talented child di lingkungan belajar, perlu dilakukan analisis lingkungan belajar terlebih dahulu. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam analisis lingkungan belajar prasekolah meliputi:

- a. Ketersediaan Sumber Daya

Sumber daya yang memadai, seperti buku-buku referensi, alat-alat laboratorium, dan teknologi modern, dapat membantu gifted and talented child untuk mengembangkan kemampuan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memastikan ketersediaan sumber daya yang cukup dan terbaru secara berkala.

- b. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif dapat memfasilitasi perkembangan gifted and talented child. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas belajar yang nyaman dan memadai, seperti ruang kelas yang bersih dan teratur, tempat belajar yang tenang, dan fasilitas olahraga yang memadai⁸¹.

- c. Dukungan Guru dan Staf

Guru dan staf yang mendukung dan memahami kebutuhan gifted and talented child dapat membantu mereka untuk berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa guru dan staf memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengidentifikasi dan mendukung gifted and talented child⁸². Guru harus menerima pelatihan yang lebih baik dalam cara mengajar kurikulum tingkat tinggi. Mereka perlu memberikan instruksi yang cukup menantang semua siswa. Ini akan bermanfaat bagi anak-anak di setiap tingkat akademik⁸³. Guru prasekolah

⁸¹ Ayed H Ziadat, Mohammad S Al-alwan, and Firas Bany Younis, "The Effect of the Learning Environment of Gifted Students at Resource Rooms in Jordan" 9, no. 3 (2020): 1270–76, <https://doi.org/10.18421/TEM93>.

⁸² Angela M. Novak, Katie D. Lewis, and Christine L. Weber, "Guiding Principles in Developing Equity-Driven Professional Learning for Educators of Gifted Children," *Gifted Child Today* 43, no. 3 (2020): 169–83, <https://doi.org/10.1177/1076217520915743>.

⁸³ Rimm, "Education of the Gifted and Talented."

diharapkan dapat mengenali siswa berbakat, merestrukturisasi kurikulum, dan membantu mereka mencapai potensi yang dimiliki. Namun, dinyatakan pula bahwa guru prasekolah yang tidak berpengalaman atau tidak terlatih mengalami kesulitan dalam mengadaptasi strategi pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak-anak berbakat. Oleh karena itu, penting untuk menyumbangkan kompetensi profesional guru dalam mengenali, mengidentifikasi, dan mendidik anak berbakat. Guru harus memperhatikan karakteristik anak dan menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan perkembangan anak di kelas. Lingkungan belajar yang optimal harus disediakan untuk anak-anak berbakat untuk membantu mereka benar-benar menyadari potensi mereka⁸⁴. Untuk mengembangkan berbagai cara berfikir, guru memberikan arahan dan menimbulkan pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan untuk berfikir, berdiskusi, berbagi, melakukan evaluasi, dan menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan ekspresinya melalui kegiatan verbal dan non-verbal⁸⁵.

d. Program kegiatan

Program kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak gifted and talented dapat membantu perkembangan mereka menjadi lebih optimal. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi anak gifted and talented di prasekolah berdasarkan hasil pencarian:

- 1) Memberikan program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak gifted and talented
- 2) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menantang dan sesuai dengan minat anak
- 3) Memberikan akses ke sumber daya dan fasilitas yang dapat membantu anak mengembangkan bakat dan minat mereka
- 4) Memberikan dukungan dan pengakuan pada anak untuk bakat dan prestasi mereka
- 5) Memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak lain yang memiliki kemampuan dan minat yang sama
- 6) Mendorong anak untuk terus belajar dan mengeksplorasi minat mereka
- 7) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kompetisi atau kegiatan yang menantang dan memperluas wawasan anak
- 8) Memberikan dukungan dan pelatihan pada guru dan orang tua untuk membantu mengembangkan potensi anak gifted and talented
- 9) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menantang bagi anak gifted and talented

e. Lingkungan keluarga

⁸⁴ BILDIREN et al., "The Perceptions of the Preschool Teachers Regarding Identification and Education of Gifted Children."

⁸⁵ Conny Semiawan, "Recent Developments in Provision of Education for the Gifted & Talented (GT) in Indonesia," *News Around the World* 18, no. 3 (2012): 297–300, <https://doi.org/10.4324/9780203959091>.

Lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan perhatian pada anak *gifted and talented* dapat membantu perkembangan mereka menjadi lebih optimal. Berikut adalah beberapa cara Lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan perhatian pada anak usia dini *gifted and talented* :

- 1) Memberikan dukungan dan pengakuan pada anak untuk bakat dan prestasi mereka
- 2) Memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak lain yang memiliki kemampuan dan minat yang sama
- 3) Mendorong anak untuk terus belajar dan mengeksplorasi minat mereka
- 4) Memberikan dukungan dan pelatihan pada orang tua untuk membantu mengembangkan potensi anak *gifted and talented*
- 5) Memberikan lingkungan yang mendukung dan menantang bagi anak *gifted and talented* di rumah, seperti memberikan buku-buku yang menantang dan permainan yang memperluas wawasan mereka
- 6) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menantang dan sesuai dengan minat anak
- 7) Memberikan akses ke sumber daya dan fasilitas yang dapat membantu anak mengembangkan bakat dan minat mereka, seperti buku-buku dan perangkat lunak yang menantang
- 8) Memberikan perhatian dan dukungan pada anak untuk mengembangkan kreativitas mereka
- 9) Memberikan kesempatan untuk berbicara dengan anak tentang minat dan bakat mereka, serta memberikan dukungan dan dorongan untuk mengembangkan potensi mereka

4. Tujuan lingkungan belajar anak berbakat (*gifted and talented childhood*)

Ada berbagai tujuan utama lingkungan belajar yang baik dan cocok bagi anak berbakat (*gifted and talented childhood*). Tujuan ini adalah untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka, mendukung pertumbuhan mereka, dan meletakkan dasar yang kuat untuk pendidikan masa depan mereka. Untuk anak berbakat (*gifted and talented childhood*), tujuan lingkungan belajar berikut dapat digunakan.

a. Stimulasi Kognitif

Rasa ingin tahu anak dan pertumbuhan kapasitas berpikir kritisnya harus didorong oleh lingkungannya. Hal ini dapat mencakup bahan bacaan, hiburan, alat ilmiah, dan tugas akademik yang sulit.

b. Ekspresi dan kreativitas.

Untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak dan memberi mereka suara. Permainan peran, upaya kreatif, dan seni dapat menjadi bagian dari hal ini.

c. Sosialisasi

Pengaturannya harus mendorong hubungan interpersonal yang positif. Untuk mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, dan empati, anak berbakat perlu berinteraksi dengan teman sebayanya.

d. Perkembangan bahasa

Penting untuk memperkenalkan anak-anak pada beragam bahasa yang kaya. Keterampilan berbicara, mendengarkan, dan membaca dibantu oleh hal ini.

e. Kemandirian

Mendorong kemandirian anak adalah tujuan yang sangat penting. Mengajari mereka kemampuan dasar seperti menyimpan mainan atau berpakaian secara mandiri dapat menjadi bagian dari hal ini.

f. Memberikan Tantangan

Anak-anak berbakat membutuhkan tantangan yang sesuai dengan keterampilan mereka. Mereka harus menghadapi tantangan, namun juga menerima bantuan bila diperlukan.

g. Membangun Fasilitas Eksplorasi.

Anak-anak yang berbakat harus memiliki akses terhadap berbagai alat yang memungkinkan mereka menemukan minat dan keterampilan mereka. Ini mungkin alat musik atau olahraga berkualitas, atau perpustakaan.

h. Pengembangan Keterampilan Khusus.

Jika seorang anak memiliki bakat atau minat tertentu, seperti musik atau seni, lingkungan harus mendorong tumbuhnya kemampuan tersebut.

i. Observasi dan penilaian.

Kemajuan anak harus dievaluasi secara berkala oleh guru atau orang dewasa lain yang bertanggung jawab terhadapnya. Akibatnya, cara yang diajarkan dapat diubah dan kebutuhan anak lebih diperhatikan

j. Struktur dan kebebasan seimbang.

Struktur dan kebebasan harus hidup berdampingan secara harmonis dalam lingkungan. Selain memiliki aturan dan pedoman, anak-anak juga perlu memiliki kebebasan untuk bereksplorasi sendiri.

k. Pendekatan Berbasis Kemampuan Individu

Pengaturannya harus mampu mempertimbangkan perbedaan individu. Setiap anak berbakat mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga pengajaran harus disesuaikan dengan keterampilan dan minatnya.

l. Dukungan dari orang tua dan keluarga

Sangat penting bagi tumbuh kembang anak berbakat. Untuk membantu anak-anak mereka di luar kelas, orang tua perlu mencari informasi dan sumber daya.

C. Cara Meningkatkan Kualitas Lingkungan Belajar Anak Berbakat (Gifted And Talented Childhood)

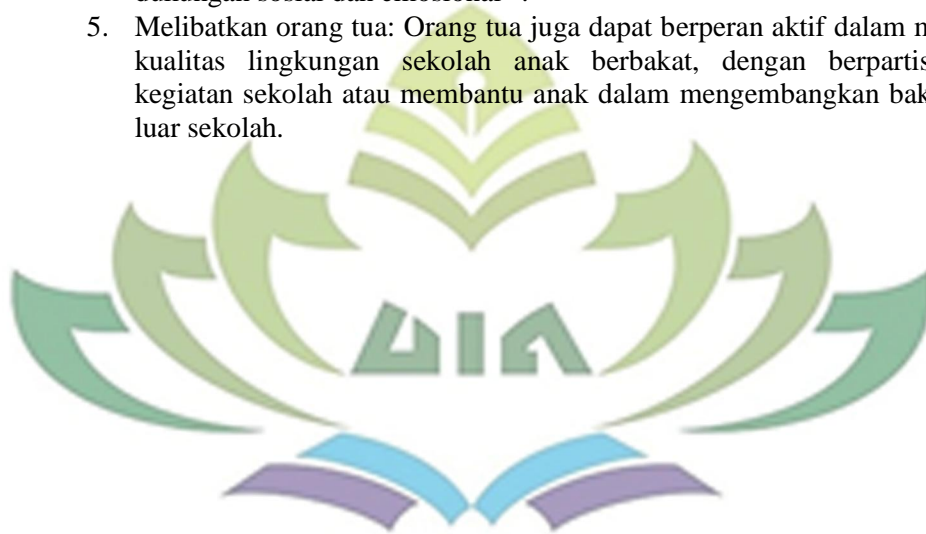
Untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar anak berbakat menurut Susan Winebrenner, M.S dalam bukunya *Teaching Gifted Kids in Today's Classroom: Strategies and Techniques Every Teacher Can Use*, ada beberapa hal yang dapat dilakukan⁸⁶, antara lain:

1. Memberikan program yang memadai: Sekolah dapat menyediakan program yang menantang bagi anak berbakat, seperti program akselerasi, program

⁸⁶ Winebrenner and Brulles, *Teaching Gifted Kids in Today's Classroom: Strategies and Techniques Every Teacher Can Use*.

pembelajaran berbasis proyek, program penelitian, atau program ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat anak⁸⁷.

2. Menyediakan fasilitas yang memadai: Sekolah juga dapat menyediakan fasilitas yang memadai seperti laboratorium, perpustakaan, studio seni, atau tempat bermain yang mendukung aktivitas anak berbakat.
3. Mendorong kolaborasi antara siswa: Sekolah dapat mendorong kolaborasi antara siswa yang berbakat dan membuat mereka bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga dapat mengasah kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah.
4. Memberikan dukungan yang tepat: Sekolah dapat memberikan dukungan yang tepat untuk anak berbakat, seperti mentor atau konselor yang dapat membimbing mereka dalam mengembangkan potensi mereka dan memberikan dukungan sosial dan emosional⁸⁸.
5. Melibatkan orang tua: Orang tua juga dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekolah anak berbakat, dengan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah atau membantu anak dalam mengembangkan bakat mereka di luar sekolah.



⁸⁷ Alia Al-oweidi and Ali Freihat, “The Role of School Principals in Caring for Gifted Students” 8, no. June (2020): 919–34.

⁸⁸ Thomas P Hébert, *Understanding the Social and Emotional Lives of Gifted Students* (Routledge, 2021).

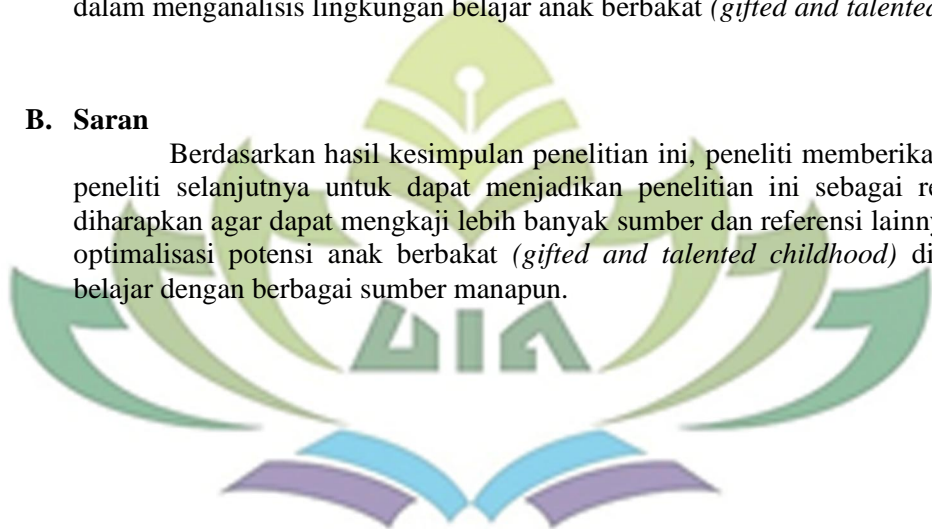
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar yang tepat mampu mengoptimalkan potensi bagi anak berbakat (*gifted and talented child*). Terdapat 3 faktor yang mampu mengoptimalkan lingkungan belajar anak berbakat (*gifted and talented childhood*), yaitu lingkungan fisik yang mencakup ketersediaan sumber daya, dan ruang yang nyaman, lingkungan psikologis yang mencakup motivasi serta teknik pengajaran yang beragam, dan terakhir yaitu lingkungan social yang mencakup hubungan dengan guru serta pembinaan psikososial. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam menganalisis lingkungan belajar anak berbakat (*gifted and talented child*).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan diharapkan agar dapat mengkaji lebih banyak sumber dan referensi lainnya mengenai optimalisasi potensi anak berbakat (*gifted and talented childhood*) di lingkungan belajar dengan berbagai sumber manapun.



DAFTAR PUSTAKA

- Absatova, M A, Erbai Talgat, Turalbayeva Almash, and Kulzhabayeva Gauhar. "Personal Peculiarities of Gifted Children Development." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 136 (2014): 400–404. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.348>.
- Al-oweidi, Alia, and Ali Freihat. "The Role of School Principals in Caring for Gifted Students" 8, no. June (2020): 919–34.
- Al-Oweidi, Alia Mohammed. "The Impact Training of a Program on Improving the Cognitive Competencies of Teachers in Identifying Gifted Preschoolers." *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 7, no. 2 (2019): 363–75. <https://doi.org/10.17478/JEGYS.539724>.
- Alodat, Ali M., Moawyah M. Abu Ghazal, and Firas A. Al-Hamouri. "Perfectionism and Academic Self-Handicapped among Gifted Students: An Explanatory Model." *International Journal of Educational Psychology* 9, no. 2 (2020): 195–222. <https://doi.org/10.17583/ijep.2020.4426>.
- Amka, Mirnawati, Asri Indah Lestari, and Siti Fatimah. "Identifikasi Anak Berbakat/Gifted Di Sekolah Inklusi," 2021, 150.
- Aşık, Mesut, and Hikmet Zelyurt. "Investigation of Parents' Views Regarding the Recognition and Education of Specially Talented Individuals in Early Childhood Period." *Pegem Eğitim ve Öğretim Dergisi* 11, no. 4 (2021): 44–52. <https://doi.org/10.47750/pegegog.11.04.05>.
- Aydemir, Duygu. "Inequality in Educational Opportunities of Gifted and Talented Children in Türkiye B" 143 (2014): 1133–38. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.566>.
- Aydin, Fatih, Mücahit Coskun, Hüseyin Kaya, and Đ Erdönmez. "Gifted Students' Attitudes towards Environment : A Case Study from Turkey," no. April 2011 (2015). <https://doi.org/10.5897/AJAR11.288>.
- Ayomi, Aurelia Tyas Reneng, Endang Widyorini, and Maria Yang Roswita. "Hubungan Inteligensi Dengan Fungsi Eksekutif Pada Anak Gifted Relationship between Intelligence and Executive Function to Gifted Children." *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa* 6, no. 2 (2021): 136.
- Bahar, Abdulkadir, and Mehmet Ali Ozturk. "An Exploratory Study on the Relationship between Creativity and Processing Speed for Gifted Children." *International Education Studies* 11, no. 3 (2018): 77. <https://doi.org/10.5539/ies.v11n3p77>.
- Bayko, Necate, and Duygu Aydem. "NB İLGİ VE YETENEK ALANLARI GELİŞTİRME PROGRAMI NB INTEREST AND ABILITY DOMAINS PROGRAM" 15 (2015): 160–66.
- Bildiren, Ahmet. "Developmental Characteristics of Gifted Children Aged 0–6 Years: Parental Observations." *Early Child Development and Care* 188, no. 8 (2018): 997–1011. <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1389919>.

- BİLDİREN, Ahmet, Gamze GÜR, Ali Serdar SAĞKAL, and Yalçın ÖZDEMİR. “The Perceptions of the Preschool Teachers Regarding Identification and Education of Gifted Children.” *Journal of Special Education* 21, no. 2 (2020): 329–56. <https://doi.org/10.21565/ozelegitimdergisi.572326>.
- Brigandi, Carla B, Jennie M Weiner, Del Siegle, E Jean Gubbins, and Catherine A Little. “Environmental Perceptions of Gifted Secondary School Students Engaged in an Evidence-Based Enrichment Practice.” *Gifted Child Quarterly*, 2018. <https://doi.org/10.1177/0016986218758441>.
- Coates, David, Andrew Shimmin, and Wendy Thompson. “Identifying and Supporting Gifted Children in a Nursery School (Kindergarten).” *Gifted Education International* 25 (2009): 22–35.
- Cortés Loyola, Catalina, Cynthia Adlerstein Grimberg, and Úrsula Bravo Colomer. “Early Childhood Teachers Making Multiliterate Learning Environments: The Emergence of a Spatial Design Thinking Process.” *Thinking Skills and Creativity* 36, no. May (2020): 100655. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100655>.
- Dağlıgılu, H. Elif, Esra Ömeroğlu, Aysun Turupcu Doğan, M. Gülşah Şahin, Safiye Sarici Bulut, Osman Sabancı, Volkan Kukul, Ebru Kiliç Çakmak, and Serçin Karataş. “The Reliability and Validity Study of ‘classroom Practices in Inclusive Preschool Education Environment with Talented and Gifted Children Scale.’” *Pegem Eğitim ve Öğretim Dergisi* 9, no. 2 (2019): 413–34. <https://doi.org/10.14527/PEGEGOG.2019.013>.
- Davidson, Janet E. “The Importance of Contexts in Theories of Giftedness : Learning to Embrace the Messy Joys of Subjectivity Conceptions of Giftedness Second Edition,” no. June 2016 (2005). <https://doi.org/10.1017/CBO9780511610455.013>.
- Ericsson, K Anders, Kiruthiga Nandagopal, and Roy W Roring. “Giftedness Viewed From the Expert- Performance Perspective” 28, no. 3 (2016): 287–311.
- Franklin Smutny, Joan, Sally Yahnke Walker, and Ellen I. Honeck. *Teaching Gifted Children in Today’s Preschool and Primary Classrooms: Identifying, Nurturing, and Challenging Children Ages 4-9*. Free Spirit Publishing; Book With Digital Content edition (Oct. 27 2015), 2015.
- Gallagher, James J. “Least Restrictive Environment and Gifted Students,” no. October 2014 (2011): 37–41. <https://doi.org/10.1080/0161956X.1997.9681871>.
- Gierczyk, Marcin. “The Impact of School Environment on Talent Development : A Retrospective View of Gifted British and Polish College Students.” *Journal of Advanced Academics*, 2021. <https://doi.org/10.1177/1932202X211034909>.
- Guo, Su, Shanshan Guan, and Xiaoqian Yan. “Children and Youth Services Review Effects of Early Learning Environment on Early Childhood Development in Rural Areas in China.” *Children and Youth Services Review* 124, no. February (2021): 105978. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.105978>.
- Harrison, Cathie. “Giftedness in Early Childhood: The Search for Complexity and

- Connection.” *Roeper Review* 26, no. 2 (2004): 78–84.
<https://doi.org/10.1080/02783190409554246>.
- Hébert, Thomas P. *Understanding the Social and Emotional Lives of Gifted Students*.
 Routledge, 2021.
- İNCİ, Gamze. “The Analysis of Research about Gifted and Talented Children at Early
 Childhood in Turkey: A Study of Meta – Synthesis.” *Journal for the Education of
 Gifted Young Scientists* 9, no. 2 (2021): 107–21. <https://doi.org/10.17478/jegys.696491>.
- Ivanna. “Motivasi Belajar Dan Interaksi Sosial Anak ‘Gifted’, Peran Guru, Orangtua, Dan
 Sekolah.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 449–55.
- Jarvis, Ingrid, Hind Sbihi, Michael Brauer, Agatha Czekajlo, Hugh W Davies, Sarah E
 Gergel, Martin Guhn, et al. “The Influence of Early-Life Residential Exposure to
 Different Vegetation Types and Paved Surfaces on Early Childhood Development : A
 Population-Based Birth Cohort Study” 163, no. February (2022).
<https://doi.org/10.1016/j.envint.2022.107196>.
- Jawabreh, Reem, İpek Danju, and Soheil Salha. “Exploring the Characteristics of Gifted Pre-
 School Children: Teachers’ Perceptions.” *Sustainability* 14, no. 5 (2022).
<https://doi.org/10.3390/su14052514>.
- Kahveci, Gül, and Ahmet Güneyli. “Examining Conjoint Behavioral Consultation to Support
 2e-Autism Spectrum Disorder and Gifted Students in Preschool with Academic and
 Behavior Concerns.” *Behavioral Sciences*, 2023.
- Kettler, Todd, Mattie E. Oveross, and Rania C. Salman. “Preschool Gifted Education:
 Perceived Challenges Associated With Program Development.” *Gifted Child Quarterly*
 61, no. 2 (2017): 117–32. <https://doi.org/10.1177/0016986217690228>.
- King, Seth. “The Education Context for Twice-Exceptional Students: An Overview of Issues
 in Special and Gifted Education,” 2022.
- Lubinski, David, Camilla P. Benbow, Rose Mary Webb, and April Bleske-Rechek. “Tracking
 Exceptional Human Capital over Two Decades.” *Psychological Science* 17, no. 3
 (2006): 194–99. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.2006.01685.x>.
- Machû, Eva. “Analyzing Differentiated Instructions in Inclusive Education of Gifted
 Preschoolers.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 171, no. 2010 (2015): 1147–
 55. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.224>.
- Mammadov, Sakhavat. “Current Policies and Policy Efforts for the Education of Gifted
 Children in Turkey.” *Roeper Review* 37, no. 3 (2015): 139–49.
<https://doi.org/10.1080/02783193.2015.1047548>.
- Maria Van Tiel, Julia, and Endang Widyorini. *Deteksi Dan Penanganan Anak Cerdas
 Istimewa (Anak Gifted) Melalui Pola Alamiah Tumbuh Kembangnya*. Prenada Media,
 2014.
- Miedijensky, Shirley. “Learning Environment for the Gifted — What Do Outstanding

- Teachers of the Gifted Think ?” *Gifted Education International*, 2018.
<https://doi.org/10.1177/0261429417754204>.
- Montag, Jessica L., Michael N. Jones, and Linda B. Smith. “Quantity and Diversity: Simulating Early Word Learning Environments.” *Cognitive Science* 42 (2018): 375–412. <https://doi.org/10.1111/cogs.12592>.
- Nagy, Iren, and Irene Papp. “Developing Gifted Children in Hungarian Preschool Education.” *Gifted Education International* 29, no. 2 (2013): 174–85.
<https://doi.org/10.1177/0261429412447714>.
- Nordström, Malin Ekesryd. “Swedish Preschool Teachers and Principals’ Conceptions of Giftedness and Gifted Education.” *Journal for the Education of the Gifted* 45, no. 3 (2022): 271–91. <https://doi.org/10.1177/01623532221105602>.
- Novak, Angela M., Katie D. Lewis, and Christine L. Weber. “Guiding Principles in Developing Equity-Driven Professional Learning for Educators of Gifted Children.” *Gifted Child Today* 43, no. 3 (2020): 169–83.
<https://doi.org/10.1177/1076217520915743>.
- Nur Cahyati Ngaisah, Firman Priyo Suhasto, and Kulsum Nur Hayati. “Preschool Curriculum System Innovation in the Philippines and Indonesia.” *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 211–24.
<https://doi.org/10.14421/edulab.2022.72.06>.
- Papadopoulos, Dimitrios. “Examining the Relationships among Cognitive Ability, Domain-Specific Self-Concept, and Behavioral Self-Esteem of Gifted Children Aged 5–6 Years: A Cross-Sectional Study.” *Behavioral Sciences* 11, no. 7 (2021).
<https://doi.org/10.3390/bs11070093>.
- Plucker, Jonathan A., Ronald A. Beghetto, and Gayle T. Dow. “Why Isn’t Creativity More Important to Educational Psychologists? Potentials, Pitfalls, and Future Directions in Creativity Research.” *Educational Psychologist* 39, no. 2 (2004): 83–96.
https://doi.org/10.1207/s15326985ep3902_1.
- Renzulli, Joseph S. “Exceptionality : A Special Education Emerging Conceptions of Giftedness : Building a Bridge to the New Century Emerging Conceptions of Giftedness : Building a Bridge to the New Century,” no. January 2015 (2010): 37–41.
<https://doi.org/10.1207/S15327035EX1002>.
- Richards, Herbert C. “Cooperative Learning Environments : Effects Academic Attitudes of Gifted Students,” n.d., 160–68.
- Rimm, Sylvia B. “Education of the Gifted and Talented,” 2018.
- Rohmadheny, Prima Suci, and Wahyu Nanda Eka Saputra. “Pentingnya Sinergi Antara Tenaga Konselor, Pendidik, Dan Orangtua Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 2017.
- Sandilos, Lia, Priscilla Goble, and Samantha Schwartz. “Burnout and Teacher–Child Interactions: The Moderating Influence of SEL Interventions in Head Start

- Classrooms.” *Early Education and Development* 00, no. 00 (2020): 1169–85.
<https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1788331>.
- Semiawan, Conny. “Recent Developments in Provision of Education for the Gifted & Talented (GT) in Indonesia.” *News Around the World* 18, no. 3 (2012): 297–300.
<https://doi.org/10.4324/9780203959091>.
- Setiyatna, Hery, and Putri Melati. “Pola Asuh Anak Cerdas Istimewa Dalam Islam.” *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 3, no. 1 (2021): 41–46.
<https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.1140>.
- Spiteri, Jane. *Early Childhood Gifted Education. Encyclopedia of Teacher Education*, 2022.
https://doi.org/10.1007/978-981-16-8679-5_444.
- Subotnik, Rena F., Paula Olszewski-Kubilius, and Frank C. Worrell. “Rethinking Giftedness and Gifted Education: A Proposed Direction Forward Based on Psychological Science.” *Psychological Science in the Public Interest* 12, no. 1 (2011): 3–54.
<https://doi.org/10.1177/1529100611418056>.
- susanto, ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*, 2021.
- Syafril, Syafrimen. “Learning Content and Process for Academically Talented Students.” *Asian Social Science and Humanities Research Journal (ASHREJ)* 3, no. 1 (2021): 73–81. <https://doi.org/10.37698/ashrej.v3i1.64>.
- Syafril, Syafrimen, Nova Erlina Yaumas, Noriah Mohd Ishak, Rorlinda Yusof, Azhar Jaafar, Melor Md Yunus, and Iip Sugiharta. “Characteristics and Educational Needs of Gifted Young Scientists: A Focus Group Study.” *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 8, no. 2 (2020): 947–54. <https://doi.org/10.17478/JEGYS.691713>.
- Syafwan, Abdul Latif, Azrin Anjelina, Dede Khairani, and Siti Khairani. “Teori Dan Konsep Anak Berbakat.” *Ittihad* Vol. V, no. 1 (2021): 35–41.
- Tannenbaum, Abraham J. “Education of the Gifted and Talented,” 1976, 3–12.
- Thomas, Michael S C. “A Neurocomputational Model of Developmental Trajectories of Gifted Children under a Polygenic Model : When Are Gifted Children Held Back by Poor Environments ?” *Intelligence* 69, no. October 2017 (2018): 200–212.
<https://doi.org/10.1016/j.intell.2018.06.008>.
- Triandini, E, S Jayanatha, A Indrawan, G W Putra, and B Iswara. “Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia” 1, no. 2 (2019).
- Ujianti, Putu Rahayu. “The Implementation of Inclusive Education Program for Early Childhood.” *Proceedings of the 2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES 2020)* 540, no. Ictes 2020 (2021): 175–78.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210407.233>.
- Wellisch, Mimi. “Ceilinged Out: Gifted Preschoolers in Early Childhood Services.” *Journal of Advanced Academics* 30, no. 3 (2019): 326–54.

<https://doi.org/10.1177/1932202X19851276>.

Wellisch, Mimi, and Jac Brown. "An Integrated Identification and Intervention Model for Intellectually Gifted Children." *Journal of Advanced Academics* 23, no. 2 (2012): 145–67. <https://doi.org/10.1177/1932202X12438877>.

Weyringer, Sieglinde. "Gifted Education in Austria." *Journal for the Education of the Gifted*, 2013. <https://doi.org/10.1177/0162353213494502>.

Winebrenner M.S, Susan. *Teaching Gifted Kids in Today's Classroom: Strategies and Techniques Every Teacher Can Use*, 2012.

Winebrenner, Susan, and Dina Brulles. *Teaching Gifted Kids in Today's Classroom: Strategies and Techniques Every Teacher Can Use*. Free Spirit Publishing ;Third Edition ,Revised ,Book with Digital Content)August ١٥, ٢٠١٢) ,٢٠٢٠.

Yunus, Melor Md, Nur Ainil Sulaiman, and Mohammed Amin Embi. "Malaysian Gifted Students' Use of English Language Learning Strategies." *English Language Teaching* 6, no. 4 (2013): 97–109. <https://doi.org/10.5539/elt.v6n4p97>.

Ziadat, Ayed H, Mohammad S Al-alwan, and Firas Bany Younis. "The Effect of the Learning Environment of Gifted Students at Resource Rooms in Jordan" 9, no. 3 (2020): 1270–76. <https://doi.org/10.18421/TEM93>.

